

**MANFAAT MEDIA *POWERPOINT* BAGI PENGAJIAN IBU-IBU MASJID  
FAJAR IKHLAS DI KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN  
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SOFIYAH AINUN LATHIFAH KOMAR**

**NPM: 1311010223**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**MANFAAT MEDIA *POWERPOINT* BAGI PENGAJIAN IBU-IBU MASJID  
FAJAR IKHLAS DI KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN  
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SOFIYAH AINUN LATHIFAH KOMAR**

**NPM: 1311010223**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A.**

**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### **MANFAAT MEDIA *POWERPOINT* BAGI PENGAJIAN IBU-IBU MASJID FAJAR IKHLAS DI KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
Sofiyah Ainun Lathifah Komar**

Media *PowerPoint* merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan sebagai sarana penyampaian komunikasi, kemampuan dalam pengolahan teks dan animasi-animasi yang mempercantik tampilannya dapat diolah sendiri sesuai dengan kreatifitas penggunaannya dan ditempatkan ke dalam sebuah halaman *slide*. Selain itu, media *PowerPoint* juga memiliki manfaat seperti: tampilannya yang menarik, lebih mudah dalam mengingat tentang apa yang diberikan, informasi yang disampaikan lebih mudah didapat, dan komunikasi tidak membosankan. Prasurvey yang peneliti lakukan di Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dengan mewawancarai ketua pengajian dan berdasarkan data observasi awal yang peneliti peroleh bahwa sebagian besar anggota pengajian belum memahami materi pengajian karena disebabkan oleh faktor kesibukan yang mana hal ini menyebabkan mereka kurang aktif dalam kegiatan ini, dan hanya sebagian besar yang dapat hadir. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manfaat media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni, apa manfaat media *PowerPoint* bagi pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media *PowerPoint* bagi pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode analisis data yang dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan varification. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *PowerPoint* memiliki manfaat bagi pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya segala indikator dari manfaat *PowerPoint* yang ada. Para anggota pengajian yang awalnya tidak begitu antusias dengan media ini serta banyaknya aktifitas sehari-harinya, perlahan mulai sering hadir dan ikut serta dalam kegiatan pengajian. Selain itu, diperoleh peningkatan dalam hal memahami materi pengajian yang didapat dari hasil tes dan tanya jawab sebelum dan sesudah dimulainya kegiatan pengajian, hal ini cukup efektif untuk mengukur sejauh mana materi pengajian dapat dimengerti dan dipahami.

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-  
lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”.  
Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang  
beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan  
beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
(Q.S. Al-Mujadallah: 11).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-4, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 543.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang selalu mencintai, menyayangi dan memberikan makna serta dukungan dalam hidup saya,

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Komari dan Ibunda Dra. Romlah, yang telah membesarkan dan juga mendidik saya hingga seperti saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya, mendidik dengan penuh kasih sayang serta do'a yang tak pernah putus sehingga saya mampu untuk meraih apa yang saya harapkan dan cita-citakan, yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Adik tersayang, Muhammad Adib Miftah Komar yang selalu menghibur, mendukung dan menyemangati saya ketika merasa lelah.
3. Almamater, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Sofiyah Ainun Lathifah Komar dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 08 Agustus 1995, adalah putri pertama dari pasangan ayahanda Drs. Komari dan Ibunda Dra. Romlah.

Peneliti memulai pendidikan di TK Bratasena Mandiri tahun 2000, melanjutkan ke jenjang SDN 01 Bratasena Mandiri tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Dente Teladas tahun 2007-2010 dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Budaya Bandar Lampung tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 peneliti meneruskan pendidikan di perguruan tinggi jenjang S1 di IAIN Raden Intan Lampung yang kini pada tahun 2017 telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama menjadi Mahasiswi, peneliti aktif dalam kegiatan 1000 Guru regional Lampung sebagai volunter yang mana dalam kegiatan ini diisi dengan pendidikan dan mengajar anak-anak di pelosok pedalaman Lampung. Peneliti mengabdikan diri selama KKN di desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah, serta menjalani PPL di SMP Budaya Kemiling Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: Manfaat Media *PowerPoint* Bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafaatnya di *Yaumul* akhirat kelak.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar penyusunan-penyusunan yang akan datang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

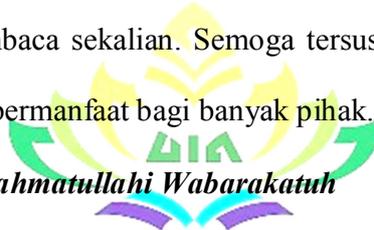
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Serta selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingannya dengan penuh kebijaksanaan dalam membimbing penulis guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran serta bimbingannya guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Asisten Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Sukmono, S.Pd. selaku ketua Pengurus Masjid Fajar Ikhlas yang telah bersedia memberikan izin penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Pengurus, Ustadzah dan seluruh anggota Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Drs. Komari dan Ibunda tercinta Dra. Romlah, yang begitu banyak pengorbanan, kasih sayang yang tulus serta do'a yang tak pernah putus untuk kesuksesan anaknya.
8. Adik tersayang, Muhammad Adib Miftah Komar yang selalu menyemangati.
9. Sahabat serta teman terbaik, Memey yang selalu ada diamanapun dan kapanpun. Sisca, Zella, Nadia, Latipah, Puput, Ita, Laely, Fajar, Febrina, Gita, Dina, Wiwik, Rina, Nur yang selalu berusaha untuk saling mendoakan.
10. Sahabat PAI kelas E yang saling memberikan semangat dalam menyusun tugas akhir ini, semoga kita semua sukses bersama dan mampu membanggakan orang tua.

11. Untuk seseorang yang akan mendampingi kelak, semoga kesuksesan selalu mengiringi kita berdua.

12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Semoga tersusunnya skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Bandar Lampung, Februari 2018  
Penulis,

**SOFIYAH AINUN LATHIFAH KOMAR**  
NPM.1311010223

## DAFTAR ISI

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah .....	14

E. Batasan Masalah .....	14
F. Rumusan Masalah.....	15
G. Tujuan dan Manfaat.....	15
H. Penelitian Yang Relevan .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Media *PowerPoint***

1. Pengertian Media .....	18
2. Pengertian <i>PowerPoint</i> .....	19
3. Sejarah Media <i>PowerPoint</i> .....	21
4. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>PowerPoint</i> .....	22
5. Membuat Slide Media <i>PowerPoint</i> .....	23
6. Langkah-langkah menerapkan Media <i>PowerPoint</i> .....	24

### **B. Pengajian Ibu-ibu**

1. Pengertian Pengajian .....	26
2. Pengertian Ibu-Ibu .....	29
3. Tujuan Pengajian .....	29
4. Bentuk-bentuk Pengajian .....	30
5. Materi Pengajian .....	32
6. Media Pengajian .....	42
7. Metode Pengajian .....	42
8. Manajemen Pengajian .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	45
B. Teknik Pengumpulan Data.....	49
C. Teknik Keabsahan Data .....	54
D. Teknik Analisis Data.....	55

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Profil Pengajian Ibu-ibu.....	57
B. Analisis Data .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	90
C. Penutup.....	91



### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah seluruh Penduduk Keseluruhan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin.....	11
Tabel 2: Data awal Pra-Survey Pengajian Ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	13
Tabel 3: Data awal Pra-Survey Pengajian Ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	14
Tabel 4: Susunan Struktur Organisasi Pengajian Ibu-ibu Maasjid Fajar Ikhlas Di Kelurahan Sumberejo Tahun 2017.....	59
Tabel 5: Daftar Nama Anggota Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas Di Kelurahan Sumberejo Tahun 2017.....	62
Tabel 6: Hasil Tes Guna Mengetahui Manfaat Media <i>PowerPoint</i> Pertemuan I.....	85
Tabel 7: Hasil Tes Guna Mengetahui Manfaat Media <i>PowerPoint</i> Pertemuan II.....	86
Tabel 8 : Perolehan Data Pada Materi Fiqh Ibadah .....	86
Tabel 9 : Perolehan Data Pada Materi Fiqh Muamalah.....	87
Tabel 10: Perolehan Data Pada Materi Fiqh Akidah Akhlak.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

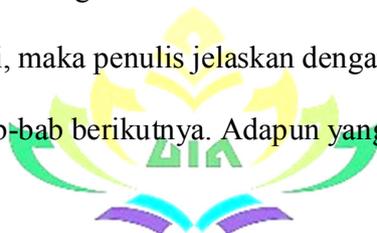
Lampiran 1	Instrumen Wawancara .....
Lampiran 2	Instrumen Observasi .....
Lampiran 3	Instrumen Dokumentasi .....
Lampiran 4	Daftar Nama Responden .....
Lampiran 5	Kartu Konsultasi .....
Lampiran 6	Pengesahan Proposal .....
Lampiran 7	Surat Permohonan Penelitian .....
Lampiran 8	Surat Selesai Mengadakan Penelitian .....
Lampiran 9	Lembar Observasi .....
Lampiran 10	Lembar Tanya Jawab .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian yang peneliti lakukan ini berjudul “Manfaat Media *PowerPoint* Bagi Pengajian Ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian judul skripsi yang penulis teliti, maka penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman di bab-bab berikutnya. Adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yakni:



#### 1. Manfaat

Kata “manfaat” memiliki makna yakni “*penggunaan, pemakaian, mengenakan*”.<sup>2</sup> Manfaat dalam pengertian tersebut ada kalanya berhasil dan adakalanya tidak berhasil atau gagal, tergantung bagaimana proses yang terjadi didalamnya.

Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah menggunakan media *PowerPoint* bagi Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. Manfaat membutuhkan proses yang berkaitan dengan perbuatan manusia sebagai perancang, pengembangan, penerapan, pengelolaan dalam

---

<sup>2</sup>Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 234.

menggunakannya. Cara tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana proses tersebut berjalan.

## **2. Media PowerPoint**

Media *PowerPoint* adalah salah satu media presentasi yang banyak digunakan untuk mempresentasikan slidennya.<sup>3</sup> *PowerPoint* merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan sebagai sarana penyampaian komunikasi, kemampuan dalam pengolahan teks dan animasi-animasinya yang mempercantik tampilannya dapat diolah sendiri sesuai dengan kreatifitas penggunanya.

Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.<sup>4</sup>

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambar serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri dan dapat digunakan dalam kegiatan formal maupun non formal.

## **3. Pengajian Ibu-ibu**

Pengajian adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 164.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 181.

agama. Pembimbing atau tenaga pendidik disapa dengan gelar Ustadz (untuk laki-laki), dan Ustadzah (untuk perempuan), kyai, tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya.<sup>5</sup>

Pengajian ibu-ibu sendiri merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai keagamaan.

Pengajian juga di nilai sebagai wadah untuk bermusyawarah mengenai masalah yang di alami oleh para ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz/Ustadzah yang telah selesai menyampaikan materi menerima pertanyaan dari ibu-ibu pengajian, masalah yang ditanyakan pun bisa menyangkut materi ataupun di luar materi yang telah di bahas.

#### **4. Masjid Fajar Ikhlas**

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, selain fungsinya untuk beribadah dahulu masjid menjadi salah satu sarana dalam menyebarkan ajaran agama Islam, masjid juga digunakan untuk belajar dan membahas ilmu agama. Saat ini pun masjid masih difungsikan demikian. Salah satunya, masjid Fajar Ikhlas yang berada di Jl. Pancasila Sakti RT. 17 Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Selain terbentuk susunan keanggotaan pengurus Masjid, terbentuk pula Pengajian Ibu-ibu, Risma, dan TPA. Oleh

---

<sup>5</sup> Badan Litbang dan Diklat Pulitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 17.

karena itu, Masjid Fajar Ikhlas ini peneliti jadikan sebagai tempat peneliti dimana penelitian ini dilaksanakan dan terfokus pada kegiatan Pengajian Ibu-ibu.<sup>6</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentulah ada alasannya mengapa ia melakukan penelitian tersebut, begitupun peneliti memiliki alasan mengapa mengambil penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya penggunaan media dalam sebuah pembelajaran baik formal maupun non formal, oleh sebab itu perlu dilihat sejauhmana tingkat pemanfaatan dalam penggunaan media tersebut.
2. Media *PowerPoint* merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan sebagai sarana penyampaian komunikasi, media ini juga dapat dimanfaatkan pada pembelajaran non formal, fungsinya yakni agar proses pembelajaran lebih berkembang dan lebih inovatif.
3. Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas terbentuk dengan tujuan agar para ibu yang rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki kegiatan lain dengan harapan dapat menambah wawasan tentang keagamaan. Kegiatan yang di nilai memiliki dampak positif ini sangat membantu para ibu yang masih kesulitan dalam memahami secara mendalam mengenai agama Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin modern dan sangat meluas di dalam kehidupan, tak terkecuali dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Dikutip dari Dokumen Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo, 2017.

dalam penggunaan teknologi semuanya menjadi mudah, efektif, praktis dan cepat. Penggunaan teknologi pun tidak mengenal usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Bahkan saat ini, teknologi sudah seperti bagian dari kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang sebagai media komunikasi, yang tentunya memudahkan penggunaannya.

Saat ini teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik formal maupun non-formal. Dalam proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan.<sup>7</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa proses komunikasi sering timbul dan terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan proses dalam penyampaian komunikasi tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan penerima pesan, sehingga menyebabkan tidak fokusnya dalam menerima pesan yang disampaikan.

Teknologi berupa media komunikasi yang berkembang saat ini, tidak lepas dari pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia, Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang lahir dalam keadaan tak berpengetahuan, maka Allah SWT memberikan potensi yang bersifat jasmani dan rohani untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

---

<sup>7</sup>Arif S. Sudirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 11.

Potensi yang ada pada manusia terdapat dalam organ fisio psikis yang berfungsi sebagai alat penting untuk melakukan komunikasi. Allah SWT menjelaskan fungsi alat yang bersifat fisio psikis tersebut di dalam Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (Q.S. An-Nahl: 78).<sup>8</sup>

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 diatas, disebutkan bahwa pada dasarnya Allah SWT menganugerahi manusia alat pendengaran, penglihatan, dan daya nalar (akal) dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya, dengan cara mengoptimalkan pemberian Allah SWT seperti daya indera yang ada pada diri manusia untuk mempelajari segala sesuatu yang tidak diketahui, sehingga tidak menysia-nyikan pemberian Allah SWT tersebut.

Manusia memiliki indera pendengaran, penglihatan, dan akal yang sempurna hendaknya bersyukur dan senantiasa mengasah indera yang dimiliki tersebut agar dapat bermanfaat untuk kehidupan. Sebagai jembatan dalam berkomunikasi, maka indera yang dimiliki manusia harus dikembangkan supaya fungsinya semakin baik, dengan cara menggunakan media komunikasi.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-4, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 275.

Berkembangannya teknologi yang digunakan sebagai media komunikasi saat ini, maka diharapkan dapat membantu dalam menyampaikan informasi terkait dengan proses komunikasi. Teknologi yang berkembang sangat pesat, salah satunya yakni teknologi berbasis *Multimedia* yang didalamnya berisi aplikasi pengolah kata dan gambar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan. Salah satu teknologi tersebut yakni media *PowerPoint*.

Beberapa manfaat dari teknologi berbasis *Multimedia* yakni Media *PowerPoint* adalah sebagai berikut:

- 
1. Penerima Pesan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan karena tampilan yang lebih menarik.
  2. Penerima Pesan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan.
  3. Informasi yang disampaikan lebih mudah karena sudah tertata didalam slide.
  4. Proses komunikasi yang terjadi tidak membosankan karena lebih interaktif dan menarik.<sup>9</sup>

Media *PowerPoint* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan formal dan non-formal. Media *PowerPoint* banyak digunakan oleh sebagian orang untuk mempresentasikan *slidenya*.<sup>10</sup> *PowerPoint* adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi *Microsoft Office* dan juga *Apple Macintosh*. *PowerPoint* adalah media presentasi dalam bentuk slide-slide dan dapat pula

---

<sup>9</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Edisi Revisi-2, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 70.

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 164.

menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup.<sup>11</sup>

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambar serta animasi-animasi yang dapat diolah sendiri yang kemudian digunakan dalam kegiatan formal maupun non-formal. Dibawah ini beberapa kelebihan dan kelemahan dari media *PowerPoint* antara lain:

Kelebihan Media *PowerPoint*:

- 
- a. Penyajian menarik dan inovatif.
  - b. Pesan informasi secara visual dapat dipahami oleh penerima pesan.
  - c. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
  - d. Komunikator tidak perlu banyak menerangkan pesan yang sedang disajikan.
  - e. Lebih mudah dalam menerima informasi yang disajikan.
  - f. Jendela *PowerPoint* dilengkapi dengan menu-menu dan tombol-tombol toolbar yang memungkinkan para penggunaan dapat mengoperasikannya dengan mudah. Kelebihan ini ditunjang dengan fitur-fitur lain yang dibutuhkan dalam sebuah aplikasi presentasi.

Kekurangan Media *PowerPoint*:

- a. *PowerPoint* ini hanya dapat dijalankan / dioperasikan pada sistem operasi windows saja.
- b. Membutuhkan media LCD Proyektor sebagai alat untuk menampilkan slide *PowerPoint*.
- c. Membuat slide membutuhkan waktu dan penyusunan yang sistematis.<sup>12</sup>

Jika biasanya media ini hanya digunakan untuk menyampaikan materi di dalam kelas, kegiatan workshop, dan kegiatan seminar saja, namun saat ini media *PowerPoint* dapat digunakan dalam pengajian sebagai media dalam menyampaikan

---

<sup>11</sup>Daryanto, *Op. Cit*, h. 163.

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h. 182.

materi, dan dapat dijadikan inovasi baru yang menarik agar materi pengajian dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Pengajian juga dapat berfungsi sebagai wahana bimbingan rohani kepada masyarakat Islam yang membutuhkannya.

Pengajian merupakan wadah pembelajaran yang ada dalam masyarakat, dan apabila dilihat dari lingkungan pendidikan, maka masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non-formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana.<sup>13</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Imran ayat 103:



وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ...

Artinya:

*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara...”* (Q.S. Al-Imran: 103).<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur’an Surat Al-Imran ayat 103 diatas, disebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia bersatu, tidak bercerai-berai dan bermusuhan antar umat muslim, salah satu caranya yaitu dengan mengikuti pengajian, pengajian pada dasarnya bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan didalam masyarakat, dengan terbentuknya pengajian maka secara tidak langsung terbentuklah Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) yang lebih antar umat muslim.

---

<sup>13</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 63.

Pengajian menjadi salah satu institusi dan kegiatan berbasis pendidikan yang ada dalam masyarakat Islam yang memiliki multi-fungsi. Disamping sebagai salah satu bentuk pendekatan kepada masyarakat, pengajian juga berperan sebagai lembaga yang berfungsi menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, yang merupakan pilar utama tarbiyah Islamiyah.<sup>15</sup>

Di Indonesia saat ini, sudah banyak terbentuk pengajian yang di dalamnya beranggotakan ibu-ibu rumah tangga, pengajian tersebut di isi dengan berbagai kegiatan yang membahas tentang kajian ke-Islaman. Di dalam pengajian biasanya mengandung nilai-nilai moral, etika, sopan santun, dan budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Banyak dari ibu-ibu yang sengaja mengikuti kegiatan seperti ini dengan tujuan menambah pengetahuannya tentang ajaran agama Islam itu sendiri.

Kegiatan yang berlangsung biasanya penyampaian materi yang hanya disampaikan dengan cara yang tradisional saja tanpa media yang mendukung. Terlihat jelas apabila materi yang disampaikan dengan cara monoton tersebut, dapat membuat suasana menjadi membosankan dan terkesan kuno. Meskipun pada umumnya didalam pengajian hanya di isi dengan ceramah saja, namun seperti halnya pembelajaran, dalam menyampaikan materi pun haruslah menarik agar materi yang di sampaikan jelas dan menjadi menyenangkan. Seperti penggunaan media komunikasi yang mendukung sebagai media pembelajaran dalam pendidikan non-formal.

---

<sup>15</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 51.

Pengajian saat ini memiliki banyak inovasi baru yang tentunya menjadikan komunikasi didalamnya berjalan dengan baik, salah satunya dalam penggunaan media komunikasi berupa media *PowerPoint*, yang apabila media ini disajikan, maka diharapkan mampu menarik perhatian para anggota pengajian untuk menerima apa yang disampaikan. Ini menjadi hal yang menarik untuk dijadikan inovasi baru bagi lingkup pendidikan non-formal, terutama di bidang keagamaan di masyarakat seperti pengajian.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penggunaan media *PowerPoint* di dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas, peneliti akan paparkan gambaran umum kependudukan di Kelurahan Sumberejo, yang dapat dilihat langsung dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Seluruh Penduduk Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	524
2.	Perempuan	637
Total		1161

*Sumber: Dokumentasi Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan jumlah penduduk keseluruhan di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung, berjumlah 1161 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 524 jiwa, dan perempuan 637 jiwa. Dari data diatas diketahui bahwa yang aktif mengikuti pengajian ibu-ibu di masjid Fajar Ikhlas kelurahan Sumberejo berjumlah 52 orang.

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan pada Januari 2017 yang lalu, bahwa di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung terdapat pengajian ibu-ibu di Masjid Fajar Ikhlas yang menggunakan media komunikasi berupa media *PowerPoint* dalam menyampaikan materi pembelajaran, apabila dilihat dari penerapannya, maka sudah dapat dikatakan baik, dan terencana. Ustadzah yang bertugas dalam menyampaikan materi pengajian pun sudah baik.

Saat proses pembelajaran didalam pengajian, beberapa anggota terlihat antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh Ustadzah, walaupun ada beberapa dari anggota pengajian yang masih terlihat bingung dengan tampilan media *PowerPoint* ini. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa dari 52 anggota pengajian tersebut, 29% terlihat cukup antusias memperhatikan materi yang ada pada media *PowerPoint* ini, dan 71% sisanya masih belum begitu paham dengan tampilan media tersebut. Seperti tertera dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Data awal Pra-Survey Pengajian Ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo**  
**Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**

No.	Anggota	Presentase	Keterangan
1.	15 orang	29%	Antusias
2.	37 orang	71%	Belum Antusias
<b>Jumlah</b>	52 orang	100%	

*Sumber: Hasil pra-survey pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo, diketahui bahwa awal mula menerapkan media *PowerPoint* ini didasari oleh penggunaan media komunikasi dan media

pembelajaran yang belum sempurna, dapat dikatakan demikian karena jauh sebelum mengenal teknologi, pengajian hanya diisi dengan ceramah saja, dan sama sekali belum menggunakan media. Kemudian muncul inovasi baru yakni penerapan media *PowerPoint* ini.

Sejauh ini penggunaan media *PowerPoint* dalam pengajian ibu-ibu di Masjid Fajar Ikhlas sudah cukup efektif, begitu juga sarana dan prasarannya pun sudah mendukung, meskipun alat yang digunakan masih milik Ustadzahnya sendiri. Tetapi tidak membuat proses pembelajaran didalamnya terhambat. Dari penerapan yang sudah berjalan ini masih belum diketahui manfaat apa yang dirasakan oleh para anggota pengajian, karena dapat dilihat dari hasil pra-survey, masih banyaknya ibu-ibu yang bingung dengan tampilan serta manfaat media *PowerPoint*, karena penggunaan media yang dirasa masih baru.

Selain itu, banyaknya rutinitas masing-masing dan bermacam profesi para anggota pengajian yang menyebabkan sedikitnya kehadiran mereka di dalam kegiatan pengajian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota pengajian dalam mengikuti kegiatan juga belum di ketahui apakah dapat menentukan keberhasilan dalam penggunaan media *PowerPoint* ini atau malah sebaliknya. Karena berdasarkan hasil pengamatan sejauh ini penerapan media sudah cukup baik diterapkan oleh Ustadzah, namun belum dapat dirasakan manfaatnya secara keseluruhan. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini, jumlah kehadiran pada kegiatan yang diisi oleh beberapa pemateri masih belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil:

**Tabel 3**  
**Data awal Pra-Survey Pengajian Ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo**  
**Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**

No.	Nama/Materi	Kehadiran Pertemuan I	Kehadiran Pertemuan II
1.	Ustadzah Adibah/Fiqh Ibadah	25 orang	18 orang
2.	Ustadzah Halimah/Fiqh Muamalah	30 orang	20 orang
3.	Ustadzah Sumila/Akidah Akhlak	28 orang	30 orang

*Sumber: Hasil pra-survey pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*

Tabel diatas adalah hasil prasurvey yang peneliti peroleh, selama 2 minggu mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas. Terlihat masih banyaknya anggota pengajian yang tidak hadir. Hal ini yang nantinya menjadi salah satu permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti akan membahas dan menelaah tentang **“Manfaat Media *PowerPoint* Bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”**.

Dengan harapan agar dapat diketahui apa manfaat media *PowerPoint* ini bagi pengajian ibu-ibu, khususnya di Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengelompokkan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini menjadi beberapa aspek yakni:

1. Kurangnya penggunaan media didalam pengajian, yang mana hal tersebut membuat proses pembelajaran didalamnya menjadi membosankan.
2. Masih banyak anggota pengajian yang belum paham mengenai media *PowerPoint*, sehingga antusiasme terhadap media ini masih kurang.
3. Penerapan media *PowerPoint* yang belum diketahui manfaatnya bagi anggota pengajian ibu-ibu.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, serta bertolak dari berbagai pertimbangan baik dalam keterbatasan, kemampuan, waktu, biaya dan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pembelajaran non-formal dalam menggunakan media *PowerPoint* yang ada di pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apa manfaat media *PowerPoint* bagi pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung?

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui manfaat media *PowerPoint* bagi pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pengurus dan para anggota pengajian dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media *PowerPoint*.
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan non-formal khususnya:
  1. Untuk para pematari (Ustadzah) di Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling.
  2. Untuk para anggota pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling.
  3. Untuk peneliti agar selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

## **H. Penelitian Yang Relevan**

1. Esih Handayani, 2009, *Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten Yogyakarta*. Pada penelitian ini terfokus pada motivasi yang mendasari ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian Muslimat NU. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi ibu-ibu rumah tangga sehingga memiliki keinginan untuk mengikuti pengajian

muslimat NU ini, serta mengetahui bagaimana proses di dalam pengajian muslimat NU tersebut.

2. Oyim Mulyadin, 2013, *Peran Pengajian dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama dan Keterampilan Praktek Beribadah Ibu-Ibu (Penelitian di Desa Penyindlangan Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwokarta)*. Pada penelitian ini terfokus pada peran pengajian dalam meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan praktek ibadah ibu-ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran pengajian dalam meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan praktek ibadah, serta mengetahui bagaimana proses di dalam pengajian di desa Penyindlangan tersebut.
3. Yuni Prihantini, 2015, *Efektifitas Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Petani Dusun Ngurak-urak Petir Rongkop Gunung Kidul*. Pada penelitian ini terfokus pada efektifitas pengajian rutin dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat petani di dusun Ngurak-ngarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pengajian dalam meningkatkan pengetahuan agama, serta mengetahui bagaimana proses di dalam pengajian di dusun Ngurak-ngarik Petir Rongkop Gunung Kidul tersebut.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Media *PowerPoint*

#### 1. Pengertian Media

Kata media adalah bentuk jamak dari bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah atau batasan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “*medium*” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang”.<sup>16</sup> Media merupakan salah satu komponen dalam penyampaian komunikasi.

Pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi baik formal maupun non-formal.

Tiga kelebihan dalam kemampuan media adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

---

<sup>16</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Edisi Revisi-2, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5.

2. Kemampuan *manipulatif*, artinya dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.<sup>17</sup>

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis atau meluas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara komunikator dengan orang yang menerima pesan.
4. Memberikan pengalaman dan menimbulkan presepsi yang sama tentang pesan yang disampaikan.<sup>18</sup>

## **2. Pengertian PowerPoint**

*PowerPoint* merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan sebagai sarana penyampaian komunikasi, kemampuan dalam pengolahan teks dan animasi-animasinya yang mempercantik tampilannya dapat diolah sendiri sesuai dengan kreatifitas penggunaanya.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 9.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 166.

*PowerPoint* merupakan salah satu presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidenya.<sup>19</sup> Media ini merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.<sup>20</sup>

*PowerPoint* adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi *Microsoft Windows* dan juga *apple macintosh* yang menggunakan sistem operasi. *PowerPoint* adalah media presentasi dalam bentuk slide-slide dan dapat pula menambahkan audio, video, gambar dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup.

Beberapa manfaat dari teknologi berbasis *Multimedia* yakni Media *PowerPoint* adalah sebagai berikut:

5. Penerima Pesan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan karena tampilan yang lebih menarik.
6. Penerima Pesan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan.
7. Informasi yang disampaikan lebih mudah karena sudah tertata didalam slide.
8. Proses komunikasi yang terjadi tidak membosankan karena lebih interaktif dan menarik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 164.

<sup>20</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 301.

<sup>21</sup> Daryanto, *Op.Cit.* h. 70.

### 3. Sejarah Media *PowerPoint*

Pada tahun 1984, sebuah perusahaan bernama *Forethought, Inc.*, bersama timnya mengembangkan sebuah program bernama *Presenter*. Aplikasi ini menjadi cikal bakal "*PowerPoint*". *PowerPoint 1.0* diluncurkan untuk komputer *Macintosh* pada tahun 1987. Pada saat itu *PowerPoint* masih berwarna hitam putih. *PowerPoint* versi berwarna baru muncul setahun kemudian.

Akhir tahun 1987 *PowerPoint* dan perusahaan tersebut dibeli oleh *Microsoft*. Tahun 1990 muncul *PowerPoint* versi *Windows* pertama dan *PowerPoint* resmi bergabung dengan keluarga *Microsoft Office*. Hingga saat ini, *PowerPoint* terus berkembang dengan fasilitas dan kemampuan yang semakin baik.<sup>22</sup>

Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.<sup>23</sup>

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambar serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri dan dapat digunakan dalam kegiatan formal maupun non-formal.

---

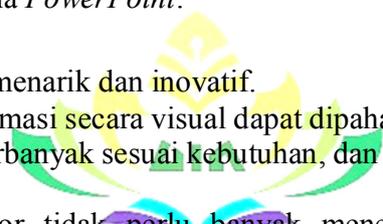
<sup>22</sup> Steven Andy Pascal, *Tips & Trik Microsoft Office 2007*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), h. 113.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 181.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media *PowerPoint*

Berkembangan zaman kearah yang lebih modern saat ini, media *PowerPoint* semakin banyak digunakan di dunia pembelajaran, hal itu bisa terjadi karena *PowerPoint* dirasa membawa keuntungan baik bagi komunikator maupun komunikan, kekurangan dan kelebihan yang ada dalam menggunakan media *PowerPoint* tersebut antara lain adalah:

##### Kelebihan Media *PowerPoint*:

- 
- g. Penyajian menarik dan inovatif.
  - h. Pesan informasi secara visual dapat dipahami oleh penerima pesan.
  - i. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
  - j. Komunikator tidak perlu banyak menerangkan pesan yang sedang disajikan.
  - k. Lebih mudah dalam menerima informasi yang disajikan.
  - l. Jendela *PowerPoint* dilengkapi dengan menu-menu dan tombol-tombol toolbar yang memungkinkan para penggunaan dapat mengoperasikannya dengan mudah. Kelebihan ini ditunjang dengan fitur-fitur lain yang dibutuhkan dalam sebuah aplikasi presentasi.

##### Kekurangan Media *PowerPoint*:

- d. *PowerPoint* ini hanya dapat dijalankan / dioperasikan pada sistem operasi windows saja.
- e. Membutuhkan media LCD Proyektor sebagai alat untuk menampilkan slide *PowerPoint*.
- f. Membuat slide membutuhkan waktu dan penyusunan yang sistematis.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 182.

## 5. Membuat Slide Media *PowerPoint*

### a. Cara membuka slide media *PowerPoint*

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuka media *PowerPoint*, yaitu:

1. Klik ikon *Start* kemudian sorot program pilih *Microsoft Office* pilih *Microsoft PowerPoint*.
2. Klik pada *Shortcut* atau ikon *Microsoft PowerPoint* yang ada pada dekstop komputer. Setelah memilih ikon tersebut maka akan tampil lembar kerja program *PowerPoint*.<sup>25</sup>

### b. Cara membuat media *PowerPoint*

Ada beberapa tahapan dalam membuat media powerpoint, dan dibutuhkan beberapa Slide guna mengaplikasikan materi didalamnya. Cara pertama adalah dengan memilih menu *File* kemudian pilih *New* atau dilakukan dengan cara yang kedua yakni menekan tombol *Ctrl+N* pada *keyboard*. Setelah itu akan muncul beberapa pilihan pada *New Presentation, form design template, from auto content wizard, dan from exiting presentation*. Klik salah satu dari beberapa pilihan tersebut.

Setelah membuka *slide* yang di inginkan, dari jumlah *slide* yang ada maka dapat ditambahkan beberapa *slide* baru sesuai dengan kebutuhan. Cara menambahkan slide baru dalam media *PowerPoint* adalah sebagai berikut: Pilih *Insert* pada menu bar, kemudian klik *New Slide* atau

---

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h. 165.

dengan menekan tombol Ctrl+N pada *keyboard*, maka akan muncul slide baru.

## **6. Langkah-langkah menerapkan Media *PowerPoint***

Untuk menerapkan media *PowerPoint* yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh komunikator, yaitu terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaannya yang diikuti oleh komunikan sebagai penerima pesan. Diharapkan dalam penerapan ini dapat mempermudah komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan dicapai sesudah media *PowerPoint* itu diterapkan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah media itu wajar dipergunakan, dan apakah media ini merupakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk praktek itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu pelaksanaan media *PowerPoint* ini tidak gagal.
- d. Jumlah audience memungkinkan untuk menggunakan media *PowerPoint* dengan jelas.

---

<sup>26</sup> J.J Hasibuan, Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2001), h. 31.

- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum media *PowerPoint* dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada para komunikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar sebelum dan sesudah media dilakukan.
- g. Selama media *PowerPoint* berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:
  1. Keterangan-keterangan dapat dilihat dan didengar dengan jelas oleh ibu-ibu pengajian.
  2. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga ibu-ibu pengajian dapat melihat dengan jelas.
  3. Telah disarankan kepada ibu-ibu pengajian untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun, sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat diketahui kekurangan dan kesalahan dalam praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari media ini adalah realisasinya yaitu saat Ustadz/Ustadzah menampilkan media *PowerPoint* yang berisi materi. Kemudian para ibu-ibu pengajian mengamati gambar yang ada pada tampilan slide. Dengan

demikian unsur-unsur manusiawi dapat terlibat baik emosi, intelegensi, serta tingkah laku pada saat media tersebut digunakan.

Pada hakekatnya, semua media itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan media terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting adalah, komunikator mengetahui kelebihan dan kekurangan media *PowerPoint* tersebut.

Media *PowerPoint* digunakan sebagai jembatan untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi, yang diharapkan setelah menggunakan media, kita mampu menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Dan sebagai komunikator tentu harus mampu menggunakan media dengan baik dan benar.

Media *PowerPoint* ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan. Sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu para komunikan dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan perhatian yang lebih menarik.<sup>27</sup>

## **B. Pengajian Ibu-ibu**

### **1. Pengertian Pengajian**

Pengajian menurut bahasa berasal dari kata “*kaji*” yang berarti membaca, menderas.

---

<sup>27</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 94-95.

Mengaji berarti membaca Al-Qur'an.<sup>28</sup> Kata "kaji" diberi awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pengajian" yang berarti mengkaji Al-Qur'an dan berarti pula mengkaji agama Islam. Pengajian merupakan pengajaran agama Islam dan menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu. Pengajian ini biasa diselenggarakan oleh masyarakat baik di masjid, mushala, madrasah-madrasah, perumahan, bahkan perkantoran.

Pengajian diketahui sebagai sistem tradisional, telah menyumbangkan hasil yang tidak bisa dianggap sepele di Indonesia, seperti aktifitas yang dilakukan oleh para Walisongo. Karena pada dasarnya sistem yang diterapkan dalam pengajian tidak hanya satu model dan satu media saja.

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengertian pengajian adalah:

Kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, dengan tujuan menyempurnakan ajaran agama Islam, dan sebagai sarana pendidikan non-formal dalam masyarakat.<sup>29</sup> Adapun pengajian adalah sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santrinya.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi-definisi pengajian di atas adapun definisi tentang pengajian adalah:

Kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama.

---

<sup>28</sup> Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 22.

<sup>29</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), h. 40.

<sup>30</sup> Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 24.

Pembimbing disapa dengan gelar Ustadz (untuk laki-laki), dan Ustadzah (untuk perempuan), kyai, tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama Islam. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

Pengajian dilihat dari tujuannya termasuk kedalam media dalam menyampaikan syi'ar Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain itu pengajian juga merupakan salah satu strategi pembinaan umat yang diharapkan dapat memperbaiki akhlak dan mendalami keagamaan.

Pengajian merupakan kegiatan pendidikan Islam yang senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan agama Islam serta kecakapan dalam mencari ridha Allah SWT. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, ajaran Islam mencakup segenap aspek kehidupan, dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Badan Litbang dan Diklat Pulitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 17.

<sup>32</sup> Abdur Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 1.

## **2. Pengertian Ibu-ibu**

Menurut Poerwadarminta, ibu mempunyai arti sebagai wanita yang telah memiliki pasangan hidup dan memiliki keturunan.<sup>33</sup>

Yang dimaksud ibu-ibu dalam penelitian ini adalah wanita-wanita yang menjadi anggota dalam Pengajian masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Kegiatan pengajian ibu-ibu ini dalam upaya mempelajari dan menggali ajaran-ajaran agama Islam sebagai proses pembinaan rohaniannya, yang diharapkan akan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-sehari. Ibu merupakan sosok wanita yang menjadi panutan dalam keluarganya, sekaligus mempunyai peran ganda, baik ibu, ataupun sebagai istri.

## **3. Tujuan Pengajian**

Tujuan pengajian selain sebagai sarana pembelajaran juga sebagai sarana pendidikan dalam masyarakat dan bersifat non-formal. Menurut Syahminan Zaini, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “Membentuk manusia yang berjasmani kuat atau sehat dan terampil, cerdas dan berilmu, berhati tunduk kepada Allah, serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> WJS. Poerwadarminta, *Op. Cit*, h. 368.

<sup>34</sup> Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 48.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar:

1. Kecerdasan
2. Pengetahuan
3. Kepribadian
4. Akhlak Mulia
5. Keterampilan untuk hidup mandiri
6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut<sup>35</sup>

#### **4. Bentuk-bentuk Pengajian**

Adapun penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam khususnya melalui pengajian, dapat dilakukan dengan berbagai model pengajian yang ada.

Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri antara lain:

a. Dilihat dari segi waktu

Pengajian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengajian Harian
2. Pengajian Mingguan
2. Pengajian Bulanan
3. Pengajian Selapanan

b. Dilihat dari anggota / peserta

Peserta pengajian satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengajian Thariqoh
2. Pengajian Remaja
3. Pengajian Ibu-ibu
4. Pengajian Bapak-bapak

---

<sup>35</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12.

5. Pengajian Umum
6. Khutbah

c. Dilihat dari Segi Penyelenggara

Penyelenggaraan pengajian yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mengharuskan dibuatnya organisasi supaya berjalan lancar. Penyelenggaraan pengajian ini dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Adapun penyelenggaraan pengajian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Instansi Pemerintah
2. BUMN, maupun Swasta
3. Organisasi Keagamaan
4. Masyarakat

d. Unsur-unsur Pengajian

1. Da'i (Ustadz/Ustadzah)
2. Jama'ah/anggota Ibu-ibu Pengajian

e. Obyek Pengajian

1. Individu (perorangan)
2. Kelompok, dimana sasarannya adalah orang banyak dan bisa dalam jumlah sedikit (terbatas) maupun umum (tak terbatas). Terbatas, misalnya: pengajian dalam kelompok-kelompok tertentu atau disebut

---

<sup>36</sup> Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, Cet ke I, (Yogyakarta : Golongan Karya Tingkat, 1992), h. 24.

pembinaan mental atau siraman rohani. Tak terbatas, misalnya: pengajian umum, tabligh akbar dan sebagainya.<sup>37</sup>

## **5. Materi Pengajian**

Materi pengajian sama halnya dengan materi umumnya yang sangat luas dan tidak terbatas. Materi dalam pengajian disesuaikan dengan tujuan diselenggarakannya pengajian itu sendiri. Dan dalam menyajikan materi pengajian Da'i (Ustadz/Ustadzah) memilih sendiri materi apa yang akan disajikan. Dalam memilih materi pun perlu disandingkan dengan dalil yang sesuai.

Beberapa materi yang ada dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo antara lain:

### **1. Materi Fiqh**

#### **a. Pengertian Fiqh**

Kata Fiqh secara bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al Qur'an, Al Hadits dan sejarah. Namun, sekarang fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama) yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. Oleh karenanya, saat ini kita mengenal definisi Fiqh sebagai : "Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil yang terperinci".<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 26.

<sup>38</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009), h. 3.

Konsep dalam ilmu fiqh terdapat dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ  
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ  
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*<sup>39</sup>

## b. Pembagian Fiqh Islam

Pembagian fiqh menurut objeknya adalah sebagai berikut :

1. Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, seperti shalat, puasa, haji, zakat, dan lainnya yang disebut sebagai ibadah *mahdhah*.
2. Hukum-hukum yang mengatur pembentukan dan pembinaan rumah tangga, seperti masalah perkawinan, talak, rujuk, nafkah, nasab, dan waris yang disebut *al-ahwal asy-syahsiyah*.

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), h. 55.

3. Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia satu sama lain, baik yang menyangkut harta kekayaan maupun hak-hak, yang disebut *al-mu'amalah*.
4. Hukum-hukum yang mengatur hubungan hakim (penguasa) dan rakyatnya secara timbal-balik. Hal ini disebut oleh sebagian ulama *al-ahkam ash-shulthaniyah* atau *as-siyasah asy-syar'iyah*.
5. Hukum-hukum yang mengatur sanksi hukum bagi penjahat (*'uqubah*) yakni mengatur ketertiban dan ketentraman manusia. Tergolong ke dalam kajian Hukum Pidana Islam atau *al-Jinayah*.
6. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negara dengan negara, seperti masalah perjanjian, perdamaian, dan peperangan, yang disebut *as-Siyar* atau *as-Siyasah ad-dauliyah*, *al-huquq ad-dauliyah*.
7. Hukum-hukum yang mengatur norma-norma (al-akhlaq), masalah baik-buruk dan sebagainya yang disebut *al-adab*.<sup>40</sup>

Pembagian fiqh Islam sebagaimana dijelaskan diatas, pada dasarnya berkaitan dengan dua kajian umum. *Pertama*, kajian perilaku manusia yang berhubungan dengan ibadah, yakni tata cara berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT. melalui berbagai media yang telah ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, pasti dan jelas. *Kedua*, kajian yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam melakukan komunikasi dengan sesama manusia dan

---

<sup>40</sup> Abdul Hamid, Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 51.

mahluk Allah lainnya, sebagaimana manusia diberi tuntunan oleh Allah tentang cara memelihara binatang ternak, menyembelih, bercocok tanam, dan sebagainya.<sup>41</sup>

### c. Prinsip-prinsip Fiqh Islam

Prinsip-prinsip fiqh Islam yang dijadikan landasan yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip *tauhidullah*, bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadits, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah disiptakan oleh Allah SWT. maka kata *rabbul'alam* dapat dimaknakan bahwa Allah Maha Intelektual yang memiliki *Iradah* atas segala sesuatu.
2. Prinsip *insaniyah*, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku sosial maupun sistem budaya harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemudharatan bagi manusia.
3. Prinsip *tasamuh*, prinsip toleransi sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karena cara berpikir manusia yang berbeda-beda satu

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 52.

sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.

4. Prinsip *ta'awun*, tolong-menolong , sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.
5. Prinsip *silaturahmi baina an-anas*, sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah *human relation* yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi sebagai embrio terciptanya masyarakat. prinsip ini disebut pula dengan prinsip *ta'aruf*.
6. Prinsip keadilan atau *al-mizan* (keseimbangan) antara hak dan kewajiban. Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak menerima sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.
7. Prinsip *Kemaslahatan* umum (*al-mashalih al-'ammah*), yakni yang bertitik tolak dari kaidah penyusunan argumentasi dalam berperilaku bahwa meninggalkan kerusakan lebih diutamakan dari pada mengambil manfaatnya. Kaidah umum yang dijadikan titik tolak kemaslahatan dalam situasi darurat berpijak kepada kaidah yang membolehkan berbuat sesuatu hukum asalnya dilarang.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 39.

## 2. Materi Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab ( اخلاق ), didalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku, budi pekerti, tabiat, prikemusiaan, kebiasaan, kehendak atau kehendak yang dibiasakan.<sup>43</sup>

Akhlak diartikan dalam dua perkataan yaitu “*Al-Khalqu* berarti kejadian bentuk lahir dan *Al-Khuluq* yang berarti budi pekerti, kedua perkataan itu dikerjakan bersama-sama.”<sup>44</sup>

Konsep dalam ilmu Akhlak terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 yaitu :

ءَا مَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَا مَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا  
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

Artinya :

“Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami

<sup>43</sup> Zahara Maskanah dan Tayar Yusuf, *Membina Ketentraman Batin melalui Akhlak Etika Agama*, (Jakarta: IND. HILL-CO, 1986), h. 8.

<sup>44</sup> Al Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta:Tinta Mas, 1996), h. 29.

*dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."*<sup>45</sup>

Dengan demikian dapatlah diartikan bahwa Akhlak mempunyai dua bentuk makna, yaitu bentuk lahiriyah yang merupakan perwujudan dalam perbuatan, dan bentuk batiniyah yang merupakan niat, kemampuan untuk berbuat sesuatu perbuatan. Akhlak adalah suatu sikap manusia yang berdasarkan ajaran Islam yang telah meresap dalam jiwa dan diwujudkan melalui perbuatan yang berpedoman pada petunjuk Allah dalam Al Qur'an, dan Al Hadits. Dan dibawah ini terdapat beberapa batasan pengertian Akhlak menurut para ahli Islam yaitu sebagai berikut :

1. Ibnu Mualawiyah, dikemukakan yaitu *Khuluq* (Akhlak) ialah keadaan yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan dahulu.<sup>46</sup>
2. Al Ghazali mengatakan *Khuluq* (Akhlak) ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya lahirlah perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa berfikir dan dipertimbangkan lagi.<sup>47</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa Akhlak adalah suatu sikap manusia yang berdasarkan ajaran Islam yang telah meresap dalam jiwa dan diwujudkan melalui perbuatan yang berpedoman pada petunjuk Allah dalam Al Qur'an, dan Al Hadits.

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit.* h. 25.

<sup>46</sup> Salihudin A. Nasir, *Etika dan Problematikanya Dewasa Ini*, (Bandung: Al Ma'rif, 1980), h. 30.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 31.

## **b. Macam-macam Akhlak**

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan Akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia.<sup>48</sup>

Akhlak Islam bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits, Akhlak Islam memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan akhlak ciptaan manusia. Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Kebaikan bersifat mutlak, yaitu kebaikan yang terkandung dalam Akhlak Islam merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, didalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun.
2. Kebaikan bersifat menyeluruh, yaitu kebaikan yang didalamnya terkandung kebaikan untuk seluruh umat manusia disegala zaman dan disemua tempat.
3. Tetap, langgeng dan mantap, yaitu kebaikan yang didalamnya terkandung sifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat.
4. Kewajiban yang harus dipatuhi, yaitu kebaikan yang terkandung dalam Akhlak Islam yang harus dilaksanakan sehingga sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.
5. Pengawasan yang menyeluruh, karena Akhlak Islam bersumber dari Al Qur'an yang berarti bersumber dari Allah SWT, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia.<sup>49</sup>

Akhlak yang mulia dan terpuji menurut ajaran Islam antara lain :

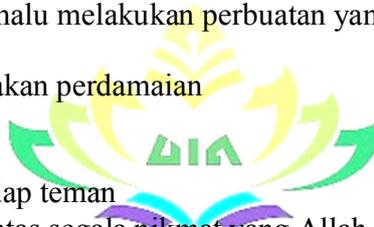
1. Berani dalam segala hal yang positif
2. Adil dalam memutuskan sesuatu
3. Bijaksana
4. Mendahulukan kepentingan orang lain

---

<sup>48</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 1985), h. 37.

<sup>49</sup> Team Penyusun Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid I*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 102.

5. Pemurah dan suka memaafkan
6. Ikhlas dalam beramal
7. Bertobat jika melakukan kesalahan
8. Jujur dan benar
9. Tenang dalam menghadapi masalah
10. Amanah
11. Sabar dalam menghadapi cobaan
12. Pemaaf
13. Penuh kasih sayang
14. Lapang hati
15. Selalu optimis dalam hidup
16. 'Iffah, yakni selalu menjaga diri dari segala yang merusak kehormatan dan kesucian.
17. Al Ahya', malu melakukan perbuatan yang tidak baik
18. Tawadu'
19. Mengutamakan perdamaian
20. Zuhud
21. Ridla
22. Setia terhadap teman
23. Bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan
24. Bermusyawarah dalam mengambil keputusan
25. Tawakal
26. Murah senyum
27. Memperhatikan keadaan tetangga dan lingkungan
28. Menghormati dan menghargai orang lain
29. Menjauhi sifat iri hati
30. Rela berkorban<sup>50</sup>



Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa akhlak yang mulia dan terpuji menurut ajaran Islam adalah akhlak yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Keburukan akhlak ada 4 macam, yaitu :

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidak sanggupannya seseorang mengendalikan nafsunya. Pelakunya disebut "*Al Jahil*".

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 103.

2. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya. Pelakunya disebut "*Al Jahiludh Dhallu*".
3. Keburukan akhlak yang dilakukan seseorang, karena pengetahuan baik baginya sudah kabur, sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Pelakunya disebut "*Al Jahiludh Dhallu Fasiq*".
4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran pada pelakunya, kecuali hanya kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih lagi. Pelakunya disebut "*Al Jahiludh Dhallu Fasiqusy Syariir*".<sup>51</sup>

#### d. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak Mahmudah (akhlak terpuji). Kedua, akhlak Mazmumah (akhlak tercela).

Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) antara lain :

1. Akhlak terhadap Allah SWT,
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW,
3. Akhlak terhadap keluarga,
4. Akhlak terhadap diri sendiri,
5. Akhlak terhadap sesama / orang lain,
6. Akhlak terhadap lingkungan alam,
7. Akhlak terhadap makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan.

Akhlak Mazmumah (akhlak tercela) antara lain :

1. Syirik
2. Kufur
3. Nifaq dan Fasiq
4. Ujub dan Takabur
5. Dengki
6. Mengumpat dan mengadu domba
7. Riya'<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 45.

<sup>52</sup> Abdul Rozak, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 215-270.

## 6. Media Pengajian

Media dalam pengajian menjadi alat penyalur agar memudahkan dalam penyampaian materi, beberapa media tersebut antara lain:

1. Lisan, seperti Khutbah, ceramah, pidato, nasihat dan lain sebagainya yang dilakukan dengan bersuara.
2. Tulisan, melalui perantara tulisan seperti Al-Qur'an, kitab, buku, majalah, koran, dan lain sebagainya.
3. Audio Visual, melalui perantara televisi, wayang, dan lain sebagainya.
4. Lukisan, melalui perantara gambar hasil karya, dapat berupa foto, film, kaligrafi, dan lain sebagainya gara menarik perhatian.
5. Akhlak, yaitu cara penyampaian langsung yang ditunjukkan dalam perbuatan nyata, menjenguk orang sakit, bersilaturahmi, tolong-menolong dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

## 7. Metode Pengajian

Metode merupakan hal yang penting dalam setiap kegitan pengajian, metode digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan maksud dan tujuan didalam pengajian itu sendiri, beberapa metode dalam pengajian antara lain:

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah menyampaikan materi pengajian dengan cara mendorong para peserta pengajian untuk menyampaikan suatu masalah yang dirasa belum di mengerti dan di pahami.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 47.

<sup>54</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 123.

## 2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian keterangan kepada orang lain dengan lisan, agar dapat di mengerti tentang apa yang disampaikan.<sup>55</sup>

Metode ceramah dapat dilakukan secara langsung dan dapat pula secara tidak langsung melalui media.

## 3. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan sebagai pemecahan masalah secara bersama-sama baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Penerapan metode diskusi ini memiliki manfaat yakni tercapainya mufakat dan kesepakatan bersama.

## 4. Metode Tahfizh (Hafalan)

Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional termasuk pondok pesantren. Hal ini amat penting pada sistem keilmuan yang lebih mengutamakan argumen naqli, transmisi dan periwayatan (normatif).

Memang keberadaan metode hafalan ini masih perlu dipertahankan, sepanjang berkaitan dengan penggunaan argume naqli dan kaidah-kaidah umum, metode inipun masih relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan menengah.

---

<sup>55</sup> Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : Dakwah IAIN Walisongo, 1987), h. 54.

## 8. Manajemen Pengajian

Pengajian memiliki arti penting yakni “mengarah ke arah yang baik”. Apabila dapat terlaksana maka pengajian tersebut dapat dikatakan berhasil. Tujuan agama adalah memberikan tuntunan bagi umat manusia dan menanamkan makna kehidupan, mendorong manusia kepada kebaikan dan dapat menuju ke arah yang baik pula.

Dengan demikian, manajemen yang dimaksud dalam hal ini adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dengan tugasnya masing-masing dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan pengajian itu sendiri.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 56.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>57</sup> Pada dasarnya metode penelitian adalah langkah dan cara yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris untuk memecahkan permasalahan dan atau menguji hipotesis penelitian.<sup>58</sup> Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan sistematis, dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka ada beberapa hal pokok yang mendasari penelitian yaitu: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna proses melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian kualitatif ini dapat digunakan pada lingkup yang kecil sampai ke pada lingkup masyarakat yang luas.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 2.

<sup>58</sup> Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2006), h. 8.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), h.20.

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.<sup>60</sup>

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh dan mendalam dapat tercapai. Dibandingkan dengan metode kuantitatif yang hanya bisa meneliti variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab secara lengkap dengan metode kuantitatif. Digunakannya penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang apa manfaat media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas yang di khususkan pada kegiatan pembelajaran non-formal di kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar Lampung, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun teknik penulisan ini, berpedoman kepada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2015.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 8.

sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>61</sup>

Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Apabila dilihat dari ketiga elemen tersebut, dapat diketahui bahwa elemen tempat (*place*) dalam penelitian ini adalah di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, kemudian elemen pelaku (*actors*) adalah Ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo, serta elemen aktivitas (*activity*) adalah aktivitas pendidikan non-formal yang ada dan dilakukan di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2003), h. 17.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan sampel statistik, tetapi sampel teoritik, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, semakin lama menjadi besar.<sup>62</sup>

Untuk teknik pengambilan *sampel purposive sampling*, peneliti akan melakukan wawancara kepada Ustadzah Pengajian Ibu-ibu, yaitu Ibu Adibah, Ibu Halimah dan Ibu Sumila. Sedangkan untuk teknik pengambilan *snowball sampling*, apabila data dirasa kurang memadai, maka akan dilakukan wawancara kepada beberapa anggota pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kelurahan Sumberejo, kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Peneliti terjun secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan Pengajian ibu-ibu yang ada disana. Alasan peneliti dalam memilih Pengajian Ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 300.

sebagai tempat penelitian, dikarenakan peneliti merupakan salah satu warga Kelurahan Sumberejo itu sendiri, sehingga mengetahui proses Pengajian tersebut.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>63</sup> Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>64</sup> Adapun sumber data pokok penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara pada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah pada stakeholder yang berasal dari seluruh anggota di dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas.

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>65</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang diperoleh dari objek dan tempat penelitian serta buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat guna mengungkap data

---

<sup>63</sup> H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. X., h. 152.

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> *Ibid.*

sesuai dengan pokok permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis.<sup>66</sup> Observasi sebagai alat evaluasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>67</sup> Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>68</sup> Observasi ada tiga macam yaitu:

- a. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>66</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 84.

<sup>67</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2012), h. 76.

<sup>68</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* h. 203.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.
- c. Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang belum jelas fokus penelitiannya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas, metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah kondisi dalam Pengajian, sarana dan prasarana, proses kegiatan pengajian dan keadaan para anggota pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

## **2. Metode Wawancara**

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah

ditentukan.<sup>69</sup> Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam dan jumlah respondennya sedikit/banyak.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab secara bebas akan tetapi tidak terlepas pada masalah yang diteliti.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>70</sup>

Dari beberapa jenis wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada :

- a. Ketua dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhkas untuk memperoleh data tentang gambaran umum sejarah, serta tujuan berdirinya pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo.

---

<sup>69</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.* h.82.

<sup>70</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113.

- b. Tenaga pendidik (Ustadz/Ustadzah) dalam pengajian ibu-ibu untuk memperoleh data tentang kendala dan manfaat dalam menggunakan media *PowerPoint* dalam kegiatan pengajian itu sendiri.
- c. Anggota pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas untuk memperoleh data tentang tanggapan mengenai manfaat yang diperoleh dalam menggunakan media *PowerPoint* dalam kegiatan pengajian.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>71</sup> Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>72</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat terbentuknya pengajian ibu-ibu, struktur organisasi dalam pengajian tersebut, tenaga pendidik (Ustadz/Ustadzah), keanggotaan, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h.329.

<sup>72</sup> *Ibid*, h.330.

### C. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>73</sup>

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi sumber data adalah, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi tidak terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 20, h. 330-331.

itu akan menghasilkan bukti data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara menurut Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>74</sup>

Aktifitas dalam analisis data yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu.<sup>75</sup> Data mengenai manfaat media power point dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar Lampung diperoleh dan terkumpul, dari hasil lapangan kemudian dibuat kedalam bentuk rangkuman.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang diambil adalah penyajian data. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 337-345.

<sup>75</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 167.

organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.<sup>76</sup> Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>77</sup> Artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Manfaat Media *PowerPoint* bagi Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

### 3. Varifikasi Data

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan (*varification*), yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang peneliti temukan yang telah dijelaskan pada uraian singkat tersebut. Verifikasi data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya.<sup>78</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara saja, dan sewaktu-waktu akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dikaitkan dengan penelitian ini tentu saja proses kesimpulan awal dapat dilakukan, misalnya kesimpulan data-data tentang manfaat yang diperoleh setelah digunakannya media *PowerPoint* dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 167.

<sup>77</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 70.

<sup>78</sup> Mohammad Ali *Op. Cit*, h. 168.

## BAB IV ANALISIS DATA

### A. Profil Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas

#### 1. Sejarah Berdirinya Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas

Segala sesuatu yang hidup di dunia ini, apakah itu makhluk yang bernyawa maupun makhluk yang tidak bernyawa, pasti mempunyai latar belakang atau sejarahnya masing-masing. Begitu juga dengan berdirinya Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas ini yang mempunyai sejarah yang tidak kalah menarik dengan sejarah kelahiran yang lain.

Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas tidak didirikan di atas keserba-adaan dan bukan bertahta di atas singgasana serba berkecukupan, melainkan ia lahir dan berkembang berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa serta adanya bimbingan dan dukungan sepenuhnya dari para dermawan yang tulus dan ikhlas mengorbankan sebagian hartanya dan menyumbangkan pikiran serta tenaganya dengan niat ibadah.<sup>79</sup>

Beberapa tahun yang lalu, masyarakat tepatnya di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling ini tingkat keagamaannya masih rendah. Mereka memang sudah mengenal ibadah sholat namun masih belum sempurna mengenai ibadah-ibadah yang lain, dan belum fasih dalam membaca al-Qur'an. Khususnya kaum ibu-ibu rumah tangga dimana kesehariannya banyak disibukkan dengan

---

<sup>79</sup> Dikutip dari Dokumen Pengajian Ibu-Ibu Sumberejo Kemiling, 2017.

pekerjaan rumah, mengurus anak dan suami, sehingga tidak ada waktu untuk belajar agama dan seluk beluknya.

Menyadari akan kekurangan ini, maka muncul ide yang diperoleh dari hasil musyawarah para pemuka agama di Masjid Fajar Ikhlas, yakni untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan keagamaan bersifat non-formal yang biasa disebut sebagai Pengajian, yang di khususkan untuk ibu-ibu di Kelurahan Sumberejo. Kegiatan di Masjid Fajar Ikhlas ini tidak hanya ada Pengajian Ibu-ibu saja, namun adapula TPA untuk anak-anak, dan Yasinan rutin setiap malam jum'at untuk bapak-bapak. Di dirikannya berbagai lembaga pendidikan non-formal ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat khususnya di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.<sup>80</sup>

## **2. Tujuan Berdirinya Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas**

Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT;
2. Masyarakat khususnya ibu-ibu menjadi tahu tentang perkembangan agama Islam;
3. Terciptanya kerukunan antar warga;
4. Dapat mencari ilmu pengetahuan di dalam Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas;

---

<sup>80</sup> *Ibid*, 2017.

5. Membekali masyarakat dengan pengetahuan umum dan agama sehingga dapat memanfaatkan untuk kepentingan dunia dan akhirat;
6. Mempererat silaturahmi antar masyarakat.

Dengan terbentuknya tujuan diatas, Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas berharap didalam perjalanannya (memberi pengajaran agama kepada masyarakat) menjadi yakin, dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya:

*“Barangsiapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barangsiapa yang menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya, maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya.”*

### **3. Struktur Organisasi Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas**

Suatu organisasi seperti Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di dalamnya. Maka dibuatlah struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Soetmina mengatakan bahwa ‘Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.’<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Soetmina, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), Cet. Ke-I, h. 57.

Berangkat dari tulisan diatas, maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dilakukan sebagai kerangka kerjasama dimana orang-orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh tanggung jawab, sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang dicita-citakan.

Yang dimaksud dengan kerangka yaitu ruang lingkup, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajara Ikhlas, seperti yang telah tersusun sebuah struktur organisasi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Susunan Struktur Organisasi Pengajian Ibu-Ibu**  
**Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Tahun 2017**

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua Pengajian	Ibu Suwanti
2	Wakil Ketua	Ibu Masitoh
3	Sekretaris	Ibu Nurdiana
4	Bendahara	Ibu Windaryani
5	Pemateri Bidang Fiqh Ibadah	Ibu Adibah
6	Pemateri Bidang Fiqh Muamalah	Ibu Halimah
7	Pemateri Bidang Fiqh Aqidah Akhlak	Ibu Sumila

*Sumber: Dokumentasi Daftar Susunan Struktur Organisasi Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Bandar Lampung, Tahun 2017.*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Struktur Organisasi Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas terdiri dari 7 jabatan yang dikelola oleh masing-masing orang yang dianggap menguasai di bidangnya.<sup>82</sup> Seperti yang ada dibawah ini:

#### 1. Ketua Pengajian

Jabatan ini dipegang oleh ibu Suwanti. Pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas adalah mengusahakan agar yang dipimpinnyadapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya, dalam kerjasama yang produktif. Seorang ketua harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok pengajian, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan rumusan bersama yang telah ia rumuskan dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan dan cita-cita anggota serta mewakilinya ke dalam maupun ke luar anggotanya.

#### 2. Wakil Ketua

Jabatan wakil ketua ini dipegang oleh Ibu Masitoh Aini, tugas seorang wakil ketua adalah bertanggung jawab membantu apa yang menjadi tugas dari ketua Pengajian. Jabatan ini sama beratnya dengan jabatan ketua Pengajian karena disini juga diperlukan tenaga ekstra dalam membantu apa yang diperintahkan oleh seorang ketua serta menjadi penyalur aspirasi dari anggota kepada ketuanya.

---

<sup>82</sup> Dikutip dari Dokumen Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas, 2017.

### 3. Sekretaris

Jabatan sekretaris ini dipegang oleh Ibu Nurdiana. Sekretaris bertugas mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa saja yang menyumbang dana untuk kegiatan sosial. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuannya dan catatannya.

### 4. Bendahara

Jabatan Bendahara ini dipegang oleh Ibu Windaryani, beliau bertugas memegang keuangan yang ada di Pengajian Ibu-ibu ini. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Di sinilah saatnya ia berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustadz tentang amanah dan kejujuran.

Selain jabatan-jabatan di atas, dalam tugasnya mereka juga dibantu oleh seksi dakwah. Pada seksi dakwah ini di isi oleh 3 orang pemateri yakni, Ibu Romlah, Ibu Halimah, Ibu Sumila. Mereka bertugas menyampaikan materi pembelajaran di dalam Pengajian Ibu-ibu ini.

### 5. Materi Fiqh Ibadah

Pada materi Fiqh Ibadah diisi oleh Ibu Adibah, beliau bertugas menyampaikan materi yang berkaitan dengan Fiqh Ibadah, seperti ibadah sholat, ibadah puasa, ibadah haji, dan sebagainya yang berkaitan dengan beribadah. Tentunya berlandaskan dengan al-Qur'an dan hadist yang shahih.

## 6. Materi Fiqh Muamalah

Pada materi Fiqh Muamalah diisi oleh Ibu Halimah, beliau bertugas menyampaikan materi yang berkaitan dengan Fiqh Muamalah, seperti hukum jual beli, riba, hutang piutang, mudharabah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Tentunya materi ini berlandaskan dengan al-Qur'an dan hadits yang shahih.

## 7. Materi Aqidah Akhlak

Pada materi Aqidah Akhlak di isi oleh Ibu Sumila, beliau bertugas menyampaikan materi yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak, mempelajari tentang tingkah laku sebagai muslimah, dan adab dalam bermasyarakat. Tentunya materi ini berlandaskan al-Qur'an dan hadits yang shahih.

**Tabel 5**  
**Daftar Nama Anggota Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas**  
**di Kelurahan Sumberejo Tahun 2017**

No.	Nama	Pekerjaan
1	Suwanti (Ketua)	Pegawai Negeri Sipil
2	Masitoh (Wakil Ketua)	Ibu Rumah Tangga
3	Nurdiana (Sekretaris)	Ibu Rumah Tangga
4	Windaryani (Bendahara)	Ibu Rumah Tangga
5	Halimah (Ustadzah)	Guru Ngaji
6	Adibah (Ustadzah)	Pegawai Negeri Sipil (Guru PAI)
7	Sumila (Ustadzah)	Guru Ngaji
8	Sugiyanti	Ibu Rumah Tangga
9	Fera Handayani	Ibu Rumah Tangga
10	Maryuni	Ibu Rumah Tangga
11	Romlah	Pegawai Negeri Sipil
12	Siti Maysaroh	Karyawan Swasta
13	Suyatmi	Ibu Rumah Tangga

14	Wasiem	Ibu Rumah Tangga
15	Asilah	Ibu Rumah Tangga
16	Asih Widya	Ibu Rumah Tangga
17	Tina Sudrajat	Ibu Rumah Tangga
18	Yani Apriliani	Guru
19	Erni Mulyana	Guru
20	Septiyana	Ibu Rumah Tangga
21	Lingga Febrianti	Ibu Rumah Tangga
22	Suminah	Ibu Rumah Tangga
23	Wiwini Indriyani	Ibu Rumah Tangga
24	Yani Lasmini	Pedagang
25	Puput Indrayanti	Pedagang
26	Tumirah Sani	Ibu Rumah Tangga
27	Ita Maryanti	Ibu Rumah Tangga
28	Yunita Mardaniati	Pegawai Negeri Sipil
29	Martasari	Ibu Rumah Tangga
30	Zubaidah	Ibu Rumah Tangga
31	Rumiana	Ibu Rumah Tangga
32	Maya Isnani	Ibu Rumah Tangga
33	Asiah Sugiono	Guru
34	Kartika Sari	Ibu Rumah Tangga
35	Mega Murtiasih	Ibu Rumah Tangga
36	Hartati	Ibu Rumah Tangga
37	Murti Ningsih	Ibu Rumah Tangga
38	Eka Wati	Ibu Rumah Tangga
39	Tuti Fajarani	Ibu Rumah Tangga
40	Sutriyana	Pedagang
41	Zaenab Salim	Ibu Rumah Tangga
42	Nunik Triyana	Ibu Rumah Tangga
43	Partilah	Ibu Rumah Tangga
44	Ijek	Ibu Rumah Tangga
45	Musliyana	Karyawan Swasta
46	Tursinah	Ibu Rumah Tangga
47	Retno Tri Anggoro	Ibu Rumah Tangga
48	Suntani	Ibu Rumah Tangga
49	Hertina	Ibu Rumah Tangga
50	Nur Hayati	Guru
51	Farikha	Guru
52	Tri Sulistia	Ibu Rumah Tangga

*Sumber: Dokumentasi Daftar Nama Anggota Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Bandar Lampung, Tahun 2017.*

#### **4. Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang**

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan rencana kegiatan atau kebijakan (*policies*) dalam mencapai tujuan (*objective*). Suatu program menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan, yang menjadi tuntutan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

Adapun beberapa program jangka pendek dan jangka panjang yang ada didalam Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas yaitu:

- 
1. Mengadakan perayaan hari-hari besar Islam;
  2. Mengadakan tabungan/uang kas;
  3. Mengadakan pengajian mingguan;
  4. Mengadakan latihan hadrah muslimah;
  5. Meningkatkan sarana dan prasarana.<sup>83</sup>

#### **5. Kegiatan Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas**

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan data-data sebagai berikut tentang kegiatan yang ada di Pengajian Ibu-ibu. Kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00 s/d 15.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di dalam Masjid Fajar Ikhlas.

Menurut Ketua Pengajian, semua kegiatan sudah diprogram dan sudah berjalan lancar meskipun beberapa diantaranya masih tergolong baru. Dan menurut beliau

---

<sup>83</sup> Dikutip dari Dokumen Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas, 2017.

juga, bahwasanya yang pada perayaan hari-hari besar Islam seluruh masyarakat Sumberejo ikut berpartisipasi di dalamnya.<sup>84</sup>

### 1. Ceramah Agama

Kegiatan ini diikuti seluruh anggota Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas. Pelaksanaannya diisi oleh pemateri yang sudah memiliki jadwalnya masing-masing pada setiap pertemuan. Adakalanya pada kegiatan tertentu diisi oleh pemateri/penceramah dari luar untuk mengisi ceramah Agama ini.

Ceramah ini bersifat satu arah, yaitu para anggota pengajian menjadi *mustami*' atau pendengar saja, tanpa ada tanya-jawab. Namun, adapula ceramah bersifat dua arah dan terdapat sesi tanya-jawab didalamnya. Jadi diperoleh *feedback* yang diberikan Ustadz/Ustadzah dan ditanggapi oleh anggota pengajian.<sup>85</sup>

Dalam kegiatan ceramah ini juga, telah digunakan media *PowerPoint* sebagai sarana guna mempermudah penyampaian pembelajaran. Meskipun media yang digunakan ini masih baru, namun telah memberikan manfaat untuk para anggota Pengajian ibu-ibu.

### 2. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilakukan selain ajang silaturahmi, juga sebagai menifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar Islam yang pernah diperingati didalam

---

<sup>84</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Suwanti, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>85</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas diantaranya: Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, Peringatan Isra' Mi'raj yang jatuh pada tanggal 27 Rajab, dan peringatan Islam lainnya yang kegiatannya bergabung dengan kegiatan Pengajian bapak-bapak, Risma dan TPA di Masjid Fajar Ikhlas.

#### **B. Analisis Manfaat Media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**

Pada bab ini peneliti akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data tersebut peneliti dapatkan di Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, melalui metode penelitian wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam penganalisaan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yang berarti kesimpulan dari hasil wawancara dan hasil observasi penelitian pada Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas, serta dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh sejarah singkat, struktur kepengurusan, dan lain sebagainya, sedangkan triangulasi peneliti gunakan ketika peneliti ingin melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam satu waktu.

Selanjutnya peneliti menggunakan reduksi data, data display dan conclusion drawing. Sebelum dianalisis data yang peneliti peroleh terlebih dahulu dikumpulkan

sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul berdasarkan jenisnya kemudian peneliti menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data di analisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan begitu dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Manfaat Media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.



Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah menggunakan media *PowerPoint* didalam Pengajian. Manfaat membutuhkan proses yang berkaitan dengan perbuatan manusia sebagai perancang, pengembangan, penerapan, pengelolaan dalam menggunakannya. Cara tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana proses tersebut berjalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara/interview, diperoleh keterangan bahwa manfaat media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

#### **1. Memperhatikan materi yang di sampaikan**

Banyak hal yang mempengaruhi proses dalam kegiatan pengajian, baiknya suatu proses pembelajaran pun tidak lepas dari penyampaian materi yang baik pula. Awalnya di dalam kegiatan pembelajaran sebelum diterapkan media

pastilah mengalami kesulitan baik dalam proses penyampaian maupun proses penerapannya.

Seperti didalam pengajian, para anggota pengajian tidak begitu memperhatikan tetapi lebih kepada mendengarkan karena sebelumnya para pemateri tidak menggunakan media apapun, materi disampaikan hanya dalam bentuk tausiah/ceramah saja.<sup>86</sup> Hal inilah yang menjadikan media *PowerPoint* sebagai pilihan untuk menampilkan materi dalam bentuk *slide*.

Selain itu juga ketidakfokusan dalam memperhatikan materi pun menjadi salah satu alasan diterapkannya media *PowerPoint* ini. Mereka memperhatikan hanya saja kurang fokus, terlebih penyampaian materi disiang hari biasanya para anggota terlihat mengantuk.<sup>87</sup> Perhatian mungkin juga tidak begitu terlihat karena media belum digunakan, namun setelah digunakan mereka lebih tertarik melihat tampilan *slide* dilayar *PowerPoint*, mungkin karena lebih menarik.<sup>88</sup>

## **2. Lebih mudah dalam memahami materi**

Beberapa dari manfaat media salah satunya yakni memudahkan dalam memahami materi, tujuan diterapkannya media ini adalah untuk mempermudah dalam menyampaikan apapun materi yang ada. Selain itu sempurna nya segala pencapaian dalam pembelajaran baik formal maupun non-formal tidak lepas dari peran pemateri dalam mengolah pembelajaran didalam kegiatan itu.

---

<sup>86</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>87</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

<sup>88</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

Media ini dinilai membantu dalam banyak hal dan tentunya lebih memudahkan untuk memahami materi, terutama saat ingin mencatat materi yang dianggap penting, dan materi tersebut sudah tercantum pada *slide* dilayar *PowerPoint*.<sup>89</sup>

Karena pemahaman setiap orang berbeda dan banyak merasakan kemudahan ketika melihat tampilannya, tapi belum tentu dengan anggota yang lain.

### **3. Informasi yang disampaikan lebih mudah**

Banyaknya kendala yang dirasakan dan dialami sebelum diterapkannya media *PowerPoint* ini namun proses pembelajaran tidak begitu terhambat, beruntungnya setelah mencoba menggunakan media ini, anggota pengajian lebih terfokus dan terkesan senang melihat layar *slide* yang ditampilkan, para pemateri pun lebih bersemangat dalam menyampaikannya. Tentunya informasi lebih mudah di sampaikan melalui media *PowerPoint*.

Apabila sebelum menggunakan media ini para anggota hanya mendengarkan saja, namun sekarang sudah ada kemajuan yakni melihat ke layar *slide* yang berisi materi pembelajaran. Dan ibu-ibu pengajian merasa informasi lebih mudah di peroleh setelah diterapkan media ini.<sup>90</sup>

### **4. Proses komunikasi yang tidak membosankan**

Jika biasanya pada kegiatan pengajian hanya diisi dengan ceramah secara lisan saja, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kualitas dalam

---

<sup>89</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>90</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

proses komunikasi. Pelaksanaan kegiatan pengajian disiang hari yang mudah membuat para anggota mengantuk, membuat proses terkesan membosankan.

Namun, digunakannya media *PowerPoint* ini justru mengurangi kebosanan itu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemateri dalam materi Akidah Akhlak, Ibu Sumila bahwa, “Ya menurut saya memudahkan dalam menyampaikan materi, yang awalnya hanya disampaikan dengan cara biasa sekarang terasa lebih dari biasa dan tidak membosankan.”<sup>91</sup>

Dari interview penelitian dengan ketiga pemateri (Ustadzah) didalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. Pertanyaan pertama yakni Bagaimana awal mula pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas ini dapat menggunakan media *PowerPoint*?

Maka diperoleh beberapa jawaban seperti yang diungkapkan oleh Ibu Adibah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Ibadah, bahwa:

“Sebelum diterapkan media ini sedikit mengalami kesulitan menjelaskan kepada ibu-ibu tentang materi fiqh, terutama pada pembahasan fiqh ibadah, terkadang masih direpotkan dengan menulis niat-niat ataupun doa-doa untuk beribadah, yang mana hal ini memakan waktu, ya meskipun dari jaman dahulu pun tidak menggunakan media tidak masalah, tapi sekarang sepertinya wajib. Kebetulan saya dan dua orang pemateri lainnya setuju untuk mencoba menggunakan media *powerpoint*, karena saya juga mengajar sebagai guru Agama Islam di SD jadi sudah lumayan paham tentang media belajar. Harapannya supaya lebih praktis dan ibu-ibu tahu tentang teknologi juga.”<sup>92</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Halimah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Muamalah, bahwa:

---

<sup>91</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

<sup>92</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

“Sebenarnya untuk masalah penyampaian materi tidak ada kendala, hanya sedikit mungkin pada materi yang ada bahasa arabnya itu harus ditulis dan dijelaskan ulang apabila ibu-ibu belum paham. Sengaja kami para pemateri menggunakan media *powerpoint* yang awalnya hanya iseng coba-coba. Media ini belum milik pengajian sendiri, masih milik pemateri secara pribadi, tapi meskipun demikian tidak menghalangi kami untuk memanfaatkannya.”<sup>93</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Sumila (Ustadzah) selaku pemateri dalam bidang Aqidah Akhlak bahwa:

“Didalam pengajian sebetulnya tidak ada masalah tentang materi dan lain-lain. Hanya mungkin beberapa kali materi yang disampaikan kurang dapat dipahami para anggota, maklum saja usia ibu-ibu 40 tahun ke atas. Materi yang ditulis di papan tulis juga biasanya kurang kelihatan karena kecil. Dari saran salah satu pemateri, akhirnya kami memutuskan untuk mencoba menggunakan media *powerpoint*. Selain bisa dilihat secara luas, ukuran tulisan juga bisa di perbesar supaya kelihatan.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang diperoleh dari ketiga pemateri (Ustadzah) diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, diterapkannya media *PowerPoint* ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi, yang biasanya mengalami sedikit kesulitan. Terutama pada saat menuliskan bahasa Arab dan materi lainnya karena keterbatasan media, sehingga tulisan terlihat kecil. Namun setelah diterapkan, para anggota jadi lebih mudah dalam melihat apa yang disampaikan oleh pemateri.

Dilanjutkan dengan pertanyaan yang kedua untuk ketiga pemateri (Ustadzah) pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. “Bagaimana respon awal para anggota ketika menerapkan media *PowerPoint*?”.

---

<sup>93</sup> Wawancara, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

<sup>94</sup> Wawancara, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

Dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada Ibu Adibah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Ibadah, bahwa:

“Maklum namanya juga masih di kampung pinggiran kota, jadi kesan pertama yang diperoleh dari mereka adalah kebingungan dan heran. Mungkin seperti melihat televisi tapi di dinding, atau lebih mirip layar tancap. Hanya saja isinya bukan film tapi tulisan berupa materi.”<sup>95</sup>

Kemudian dilanjut ungkapan Ibu Halimah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Muamalah, bahwa:

“Beberapa dari anggota pengajian ada yang sudah tidak kaget tetapi tidak sedikit pula yang bertanya-tanya tentang media *PowerPoint* ini. Karena penggunaan yang masih dirasa baru, maka wajar jika ibu-ibu terpaku pada tampilan media ini.”<sup>96</sup>

Begitu pula ungkapan Ibu Sumila selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Saya mewakili beberapa ibu-ibu yang merasa bahwa media *PowerPoint* ini masih baru di tengah-tengah kami. Setidaknya dizaman yang modern ini kami tidak gagap teknologi dan sama-sama saling belajar. Meskipun respon awalnya masih banyak yang bingung.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang diperoleh dari ketiga pemateri (Ustadzah) diatas, tentang bagaimana respon awal ketika menerapkan media *PowerPoint*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, wajar apabila anggota pengajian masih merasa bingung dan heran dengan media ini. Karena sebelumnya tidak menggunakan apapun. Dan media ini diharapkan dapat bermanfaat kedepannya.

---

<sup>95</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>96</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

<sup>97</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan ketiga untuk ketiga pemateri (Ustadzah) pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. “Adakah kesulitan dalam mengoperasikan media *PowerPoint*?”

Dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada Ibu Adibah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Ibadah, bahwa:

“Kesulitan yang saya rasakan mungkin lebih ke persiapan menyusun materi untuk ditampilkan di layar, karena terkadang waktu yang dibutuhkan tidak sedikit. Terkadang yang saya susun hanya garis besarnya saja, sisanya saya jelaskan dan saya perluas lagi. Namun dengan kendala itu, masih ada kelebihan yakni mampu membantu menampilkan materi pengajian.”<sup>98</sup>

Kemudian dilanjut ungkapan Ibu Halimah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Muamalah, bahwa:

“Karena keterbatasan waktu ya kesulitannya mungkin lebih kepada materi yang disampaikan akan diringkas atau dijelaskan seluruhnya.”<sup>99</sup>

Begitu pula ungkapan Ibu Sumila selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Kesulitan mungkin ada pada persiapan awal memasang alat proyektor, karena membutuhkan waktu. Lalu menurut saya kendala juga ada saat listrik mati, kita benar-benar tidak bisa menggunakan powerpointnya.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang diperoleh dari ketiga pemateri (Ustadzah) diatas, tentang adakah kesulitan dalam mengoperasikan media *PowerPoint* ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam mengolah materi yang

---

<sup>98</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>99</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

<sup>100</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

ada pada *slide* layar *PowerPoint* membutuhkan waktu untuk menyusunnya. Terutama pada menataan alat proyektor sebagai media pendukung untuk menampilkan layar yang berisikan materi pengajian. Namun dengan kesulitan dan kendala itu tidak membuat proses pengajian terhambat, justru semakin membantu.

Pertanyaan keempat untuk ketiga pemateri (Ustadzah) pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. “Menurut anda apakah para anggota memperhatikan materi sebelum menggunakan media *PowerPoint*?”

Dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada Ibu Adibah selaku pemateri (Uztadzah) dalam bidang Fiqh Ibadah, bahwa:

“Tidak begitu memperhatikan tetapi lebih kepada mendengarkan karena sebelumnya kami tidak menggunakan media apapun, jadi materi disampaikan dalam bentuk tausiah/ceramah saja.”<sup>101</sup>

Kemudian dilanjut ungkapan Ibu Halimah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Muamalah, bahwa:

“Menurut saya mereka memperhatikan hanya saja kurang fokus, terlebih penyampaian materi disiang hari biasanya para anggota terlihat mengantuk.”<sup>102</sup>

Begitu pula ungkapan Ibu Sumila selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Perhatian mungkin tidak begitu terlihat karena media belum digunakan, namun setelah digunakan mereka lebih melihat tampilan dilayar powerpoint, mungkin karena lebih menarik.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>102</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

<sup>103</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang diperoleh dari ketiga pemateri (Ustadzah) diatas, apakah anggota memperhatikan materi sebelum menggunakan media *PowerPoint*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, menurut ketiga pemateri rata-rata anggota pengajian tidak memperhatikan, hanya banyak mendengarkan dan perhatian terhadap pemateri dirasa masih kurang. Berbeda setelah diterapkan ibu-ibu lebih sering memperhatikan pemateri.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kelima untuk ketiga pemateri (Ustadzah) pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. “Apakah ada peningkatan setelah diterapkan media *PowerPoint*?”

Dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada Ibu Adibah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Ibadah, bahwa:

“Alhamdulillah setelah kami mencoba menggunakan media *PowerPoint* ini, ibu-ibu lebih terfokus dan terkesan senang melihat layar yang ditampilkan, kami pun jadi lebih bersemangat dalam menyampaikannya.”<sup>104</sup>

Kemudian dilanjut ungkapan Ibu Halimah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Muamalah, bahwa:

“Alhamdulillah ada peningkatan, ibu-ibu lebih antusias dan memperhatikan materi karena sudah ada pada layar. Selain itu, mereka juga lebih antusias dalam bertanya.”<sup>105</sup>

Begitu pula ungkapan Ibu Sumila selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>105</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

“Ya menurut saya ada, karena memudahkan dalam menyampaikan materi, yang awalnya hanya disampaikan dengan cara biasa sekarang terasa lebih dari biasa dan tidak membosankan.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang diperoleh dari ketiga pemateri (Ustadzah) diatas, tentang apakah ada peningkatan setelah diterapkan media *PowerPoint*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, para anggota pengajian terlihat lebih antusias dengan diterapkannya media *PowerPoint* ini, selain itu ibu-ibu lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang ada pada layar *PowerPoint*. Dengan adanya media ini segala yang berkaitan dengan pembelajaran lebih mudah disampaikan.

Pertanyaan keenam untuk ketiga pemateri (Ustadzah) pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas. “Menurut anda lebih mudah menyampaikan materi menggunakan media *PowerPoint* atau tidak?”

Dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada Ibu Adibah selaku pemateri (Uztadzah) dalam bidang Fiqh Ibadah, bahwa:

“Bersyukur untuk apa yang telah kami capai sampai saat ini, Alhamdulillah dengan digunakannya media ini mampu mempermudah kami dalam banyak hal. Dan lebih menginovasi kami yang rata-rata buta teknologi.”<sup>107</sup>

Kemudian dilanjut ungkapan Ibu Halimah selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Fiqh Muamalah, bahwa:

“Ya jelas lebih memudahkan karena media ini fungsinya sebagai media belajar, kami yang fahir teknologi jadi sedikit tau tentang media ini. Kami masih sama-sama belajar memperbaiki apa yang kurang agar dalam kegiatan kami semua merasakan manfaatnya.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

<sup>107</sup> Wawancara, kepada Ibu Adibah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 4 September 2017.

<sup>108</sup> Wawancara, kepada Ibu Halimah, Sumberejo Kemiling, Tanggal 6 September 2017.

Begitu pula ungkapan Ibu Sumila selaku pemateri (Ustadzah) dalam bidang Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Apabila dibandingkan dengan sebelum menggunakan media, memang lebih memudahkan sekarang. Tapi tidak selalu kita menggunakan media ini terus, ada saat dimana kami menyampaikan dengan media lain seperti al-Qur’an dan buku-buku agama Islam lainnya.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang diperoleh dari ketiga pemateri (Ustadzah) diatas, tentang apakah lebih mudah menyampaikan materi menggunakan media *PowerPoint* atau tidak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ketiga pemateri ini lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan media *PowerPoint*. Selain itu media ini dapat lebih di kenal oleh anggota pengajian, dan tentunya memiliki manfaat.

Lalu untuk mengetahui bagaimana manfaat media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tersebut, maka dapat diketahui berdasarkan data hasil wawancara kepada anggota Pengajian sebagai berikut:

Diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan “Bagaimana pembelajaran didalam pengajian sebelum diterapkan media *PowerPoint*?”. Maka 3 anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Eka Wati, dan Ibu Asih Widya menjawab, bahwa pengajian sebelum diterapkan media *PowerPoint* ini terasa biasa saja seperti pengajian pada umumnya. Di isi dengan

---

<sup>109</sup> Wawancara, kepada Ibu Sumila, Sumberejo Kemiling, Tanggal 9 September 2017.

kegiatan yang wajar, seperti ceramah tentang materi, shalawatan dan lain sebagainya.<sup>110</sup>

Selain itu, diperoleh pula jawaban dari Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Sutriyani dan Ibu Zubaidah mengenai pertanyaan tersebut, mereka mengatakan bahwa pengajian dirasa sangat membosankan dengan banyaknya kegiatan yang hanya itu-itu saja terkadang membuahkan jenuh. Meskipun pada kenyataannya semua pengajian seperti ini, namun tidak menutup kemungkinan adanya inovasi didalam kegiatan ini.<sup>111</sup>

Dapat disimpulkan mengenai bagaimana pembelajaran didalam pengajian sebelum diterapkan media *PowerPoint* yakni, terasa membosankan dengan banyaknya kegiatan yang hanya itu-itu saja terkadang membuahkan jenuh. Namun, adapula yang menganggap kegiatan ini biasa saja tidak ada kendala apapun.

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kedua tentang “Menurut anda, bagaimana pembelajaran didalam pengajian setelah diterapkan media *PowerPoint*?”. Maka 3 anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Eka Wati, Ibu Zubaidah, dan Ibu Asih Widya menjawab, bahwa proses pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas menjadi lebih menarik karena menggunakan media, kemudian

---

<sup>110</sup> Wawancara, kepada Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Eka Wati dan Ibu Asih Widya, pada tanggal 4 & 6 September 2017.

<sup>111</sup> Wawancara, kepada Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Sutriyani, dan Ibu Zubaidah, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi, sekiranya ada hal yang kurang jelas dapat di perjelas di dalam *PowerPoint*.<sup>112</sup>

Selain itu, diperoleh pula jawaban dari Ibu Nurhayati, Ibu Sutriyana, Ibu Yunita Mardaniati dan Ibu Musliyana mengenai pertanyaan tersebut, mereka memiliki pendapatnya masing-masing tentang segala yang mereka rasakan seperti, suasana didalam pengajian lebih ramai dari biasanya, kemudian suasana menjadi hidup karena ada timbal baliknya, hal lain yang dirasakan yakni tentunya suasana lebih berbeda dari sebelum diterapkan, terutama pada pembelajaran yang di dukung dengan media.<sup>113</sup>



Dapat disimpulkan mengenai bagaimana pembelajaran didalam pengajian setelah diterapkan media *PowerPoint* yakni, menjadi lebih menarik, tentunya suasana lebih berbeda dari sebelumnya. Ada banyak proses timbal balik yang banyak melibatkan para anggota pengajian pula.

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan ketiga tentang “Apakah pembelajaran jadi lebih menarik, setelah diterapkan media *PowerPoint*? apa alasannya?.” Maka 5 anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Zubaidah, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya menjawab, bahwa media didalam pengajian membuat lebih menarik terutama pada tampilannya, kemudian ada pendapat pula yang mengatakan media ini seperti televisi

---

<sup>112</sup> Wawancara, kepada Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, dan Ibu Zubaidah, pada tanggal 6 & 9 September 2017.

<sup>113</sup> Wawancara, kepada Ibu Nurhayati, Ibu Sutriyani, dan Ibu Yunita Mardaniati, dan Ibu Musliyana, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

karena menampilkan layar yang bergambar, semua beralasan bahwa media ini menarik karena baru pertama diterapkan yang awalnya hanya disampaikan secara lisan namun saat ini jadi lebih menarik.<sup>114</sup>

Namun pendapat berbeda di sampaikan oleh 2 anggota pengajian yakni Ibu Nurhayati, dan Ibu Sutriyana bahwa, setelah diterapkan media PowerPoint ini suasana pembelajaran terasa biasa saja, alasan mereka pada saat materi yang disampaikan terkadang kurang mudah dipahami, semua tergantung pada masing-masing pemateri bagaimana cara menyampaikannya. Adakalanya mudah dipahami ada kalanya sulit bahkan tidak jelas apa yang disampaikan.<sup>115</sup>

Dapat disimpulkan apakah pembelajaran jadi lebih menarik, setelah diterapkan media *PowerPoint*, dan sebagian menjawab media didalam pengajian membuat lebih menarik terutama pada tampilannya, yang dapat di sesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Namun adapula yang menganggap media ini menarik apabila penyampaiannya juga menarik.

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan keempat tentang “Adakah kendala dalam memahami materi pengajian, sebelum diterapkan media *PowerPoint* ini?” Maka 2 anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Zubaidah dan ibu Yunita Mardaniati menjawab bahwa yang mereka rasakan tidak ada

---

<sup>114</sup> Wawancara, kepada Ibu Zubaidah, Ibu Eka Wati, dan Ibu Yunita Mardaniati, Ibu, Asih Widy, dan Ibu Musliyana, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

<sup>115</sup> Wawancara, kepada Ibu Nurhayati, dan Ibu Sutriyani, pada tanggal 4 & 9 September 2017.

kendala dalam memahami materi, namun setelah diterapkan media jadi lebih mudah paham apa-apa yang disampaikan.<sup>116</sup>

Berbeda dengan pendapat kedua anggota pengajian diatas, 5 anggota lainnya yakni, Ibu Sutriyana, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, dan Ibu Asih Widya bahwa, mereka memiliki kendala terlebih sedikit sulit dalam memahami poin penting pada materi yang disampaikan. Mungkin karena disampaikan secara lisan jadi hanya fokus mendengarkan saja selanjutnya lupa. Saat mencatat materi yang penting pun sering tertinggal apa-apa saja yang perlu dicatat kadang terlewat.<sup>117</sup>

Dapat disimpulkan tentang adakah kendala dalam memahami materi pengajian, sebelum diterapkan media *PowerPoint* ini, sebagian menjawab tidak mengalami banyak kesulitan namun tidak sedikit pula yang merasakan kesulitan terutama saat memahami poin penting pada materi yang disampaikan.

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kelima tentang “Apakah setelah media *PowerPoint* ini diterapkan, anda lebih mudah dalam memahami materi?”. Maka semua anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyana berpendapat bahwa, setelah diterapkan media *PowerPoint* ini mereka menjadi lebih mudah memahami materi. Karena

---

<sup>116</sup> Wawancara, kepada Ibu Zubaidah, dan Ibu Yunita Mardaniati, pada tanggal 4 & 9 September 2017.

<sup>117</sup> Wawancara, kepada Ibu Nurhayati, Ibu Sutriyani, Ibu Musliyana, Ibu Eka Wati, dan Ibu Asih Widya, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

tampilan materi jadi lebih jelas ada pada layar, memudahkan pada saat mencatat materi yang dirasa penting, sudah tertulis di layar apa yang seharusnya di catat.<sup>118</sup>

Dapat disimpulkan apakah setelah media *PowerPoint* ini diterapkan, lebih mudah dalam memahami materi, maka jawaban semua anggota setuju bahwa media ini lebih mudah untuk memahami materi. Karena tampilan materi jadi lebih jelas ada pada layar, memudahkan pada saat mencatat materi yang dirasa penting.

Lalu selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan ke enam tentang “Materi pengajian yang ada pada media *PowerPoint*, apakah dapat membantu anda dalam mencatat/memahami materi?”. Maka semua anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyana bahwa, mereka semua berpendapat media ini membantu mereka dalam mencatat materi yang dirasa penting. Karena seperti jawaban yang sudah mereka sampaikan pada pertanyaan sebelumnya bahwa materi sudah terkelompok di layar media *PowerPoint*, hal tersebut tentunya memudahkan, dan membuat anggota bersemangat.<sup>119</sup>

Dapat disimpulkan tentang materi pengajian yang ada pada media *PowerPoint*, apakah dapat membantu dalam mencatat/memahami materi, maka hal ini pula disetujui oleh semua anggota pengajian bahwa memang lebih mudah mencatat karena materi sudah ada pada layar *PowerPoint*.

---

<sup>118</sup> Wawancara, kepada Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyani, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

<sup>119</sup> Wawancara, kepada Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyani, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

Kemudian diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan ketujuh tentang “Apakah mendapatkan informasi lebih mudah setelah diterapkan media *PowerPoint* atau sebaliknya?”. Maka semua anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyana bahwa, mereka semua berpendapat informasi lebih mudah setelah diterapkannya media *PowerPoint* ini. Alasan mereka yakni mudah dan dapat membantu beberapa anggota yang kesulitan dalam pendengaran, jadi dengan adanya media mereka dapat melihat materinya pada layar. Mereka juga menganggap media ini bisa disesuaikan tampilannya sesuai dengan materi yang dibahas.<sup>120</sup>

Dapat disimpulkan apakah mendapatkan informasi lebih mudah setelah diterapkan media *PowerPoint* atau sebaliknya, maka semua anggota pengajian merasa mudah mendapatkan informasi, pelajaran, materi penting melalui media *PowerPoint* ini.

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kedelapan tentang “Seberapa menarik media *PowerPoint* ini menurut anda?”. Maka dua anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Eka Wati dan Ibu Asih Widya bahwa, mereka menganggap media ini belum begitu menarik, apalagi jika disampaikan dengan tidak seimbang dengan isi materi yang ada pada layar.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara, kepada Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyani, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

<sup>121</sup> Wawancara, kepada Ibu Eka Wati, dan Ibu Asih Widya, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

Lain pendapat yang disampaikan oleh ke 5 anggota pengajian lainnya yakni, Ibu Sutriyani, Ibu Zubaidah, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana dan Ibu Nurhayati bahwa, tampilan *PowerPoint* sudah sangat menarik, didalamnya banyak hal menarik pula seperti tampilan *slide* yang bisa disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Lebih menarik lagi apabila disampaikan dengan pemateri yang sesuai dengan bidangnya.<sup>122</sup>

Dapat disimpulkan tentang seberapa menarik media *PowerPoint* ini maka ada beberapa anggota yang masih menganggap media ini biasa saja, hanya unggul pada layarnya saja, namun berbeda pendapat lainnya yang menilai bahwa media ini begitu menarik, terutama saat disampaikan dengan cara yang menarik pula.

Selanjutnya diperoleh hasil wawancara berdasarkan pertanyaan kesembilan tentang “Menurut anda bagaimana manfaat media *PowerPoint* ini untuk pribadi dan anggota pengajian?”. Maka semua anggota Pengajian Ibu-Ibu masjid Fajar Ikhlas yakni, Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyana bahwa, mereka semua merasa memahami materi lebih mudah, banyak manfaat yang diperoleh pula, selain itu para anggota yang belum memahami teknologi bisa lebih paham.<sup>123</sup>

Berikut ini adalah paparan mengenai sebab ketidakhadiran beberapa anggota pengajian serta penyebab penghambat dalam memahami materi pengajian, yakni

---

<sup>122</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyani, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

<sup>123</sup> *Wawancara*, kepada Ibu Yunita Mardaniati, Ibu Musliyana, Ibu Nurhayati, Ibu Eka Wati, Ibu Asih Widya, Ibu Zubaidah, dan Ibu Sutriyani, pada tanggal 4, 6 & 9 September 2017.

banyak dari para anggota pengajian menjawab, kesibukan mengurus rumah adalah kendala utama yang dialami, hal ini dialami oleh ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selain itu terkadang tugas antar jemput anak menjadi alasannya, yang membuat sedikit sulit membagi waktu dalam mengikuti kegiatan pengajian. Lalu karena kegiatan pengajian ini di laksanakan pada siang hari, banyak ibu-ibu yang berprofesi sebagai pekerja cenderung lebih sering absen karena tuntutan pekerjaan yang terkadang jam pulang kantornya di sore hari. Mereka lebih memilih untuk ikut serta dalam pengajian di akhir pekan saat luang dan saat tidak bekerja seharian.

Lalu karena banyaknya alasan dan kendala yang mereka alami ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terkait beberapa materi pengajian yang disampaikan oleh Ustadzah. Salah satu upaya yang dilakukan para pemateri guna mengetahui keberhasilan pembelajaran di dalam pengajian adalah dengan tes meskipun hanya bersifat non formal saja. Terlebih setelah diterapkannya media *PowerPoint* ini, pemateri harus siap untuk mengetahui manfaatnya. Apakah berpengaruh dengan baik untuk para anggota atau malah sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Tes Pemahaman Peserta Terhadap Materi Pengajian Pertemuan I**

No	Pemateri	ngat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	idak Paham
1	tadzah Adibah	10 orang	8 orang	14 orang	15 orang	5 orang
2	tadzah Halimah	8 orang	12 orang	5 orang	10 orang	17 orang
3	tadzah Sumila	13 orang	7 orang	12 orang	8 orang	12 orang

**Tabel 7**  
**Hasil Tes Pemahaman Peserta Terhadap Materi Pengajian Pertemuan II**

No	Pemateri	ngat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	tidak Paham
1	tadzah Adibah	25 orang	9 orang	12 orang	5 orang	1 orang
2	tadzah Halimah	30 orang	8 orang	12 orang	-	2 orang
3	tadzah Sumila	18 orang	15 orang	17 orang	2 orang	-

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media *PowerPoint* bagi Pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas sudah dapat dikatakan bermanfaat. Sebab terlihat dari hasilnya para anggota pengajian semakin lama semakin memahami materi yang disampaikan dengan dibantu media *PowerPoint*. Secara bertahap para anggota pengajian paham dengan apa yang disampaikan, hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes langsung dan tidak langsung yang diterapkan sebelum dan setelah selesai pembelajaran. Adapun tes yang diterapkan sebelum dimulai pembelajaran adalah untuk mengulang materi yang dibahas sebelumnya. Begitu juga dengan tes setelah pembelajaran yakni untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dapat diperoleh.

Selanjutnya yaitu, akan peneliti paparkan kegiatan pengajian pada materi Fiqh Ibadah yang diisi oleh Ustadzah Adibah, menunjukkan presentase antusiasme terhadap media *PowerPoint* dengan jumlah peserta yang hadir pada saat itu yakni 40 orang. Berikut adalah hasil presentase yang diperoleh:

**Tabel 8**  
**Perolehan Data Pada Materi Fiqh Ibadah**

No.	Anggota	Presentase	Keterangan
1.	18 orang	45%	Antusias
2.	22 orang	55%	Belum Antusias
<b>Jumlah</b>	40 orang	100%	

Selanjutnya kegiatan pengajian pada materi Fiqh Muamalah yang diisi oleh Ustadzah Halimah, menunjukkan presentase antusiasme terhadap media *PowerPoint* dengan jumlah peserta yang hadir pada saat itu yakni 38 orang. Berikut adalah hasil presentase yang diperoleh:

**Tabel 9**  
**Perolehan Data Pada Materi Fiqh Muamalah**

No.	Anggota	Presentase	Keterangan
1.	28 orang	73%	Antusias
2.	10 orang	27%	Belum Antusias
<b>Jumlah</b>	38 orang	100%	

Selanjutnya kegiatan pengajian pada materi Akidah Akhlak yang diisi oleh Ustadzah Sumila, menunjukkan presentase antusiasme terhadap media *PowerPoint* dengan jumlah peserta yang hadir pada saat itu yakni 45 orang. Berikut adalah hasil presentase yang diperoleh:

**Tabel 10**  
**Perolehan Data Pada Materi Akidah Akhlak**

No.	Anggota	Presentase	Keterangan
1.	30 orang	66%	Antusias
2.	15 orang	34%	Belum Antusias
<b>Jumlah</b>	45 orang	100%	

Dari ketiga hasil yang tertera pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media *PowerPoint* bagi pengajian ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas sudah baik dan dapat diterima pemanfaatannya. Hal tersebut terlihat dari jumlah meningkatnya

peserta pengajian yang telah mampu memahami materi terlebih saat digunakannya media *PowerPoint* ini, lalu dapat dilihat pula pada sikap antusiasme para anggota disetiap pertemuan sudah semakin meningkat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sudah cukup bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya segala indikator yang ada, yakni: lebih memperhatikan materi yang disampaikan, lebih mudah dalam memahami materi, informasi yang disampaikan lebih mudah, proses komunikasi yang tidak membosankan. Para anggota pengajian yang awalnya tidak begitu antusias dengan media ini serta banyaknya aktifitas sehari-harinya, perlahan mulai sering hadir dan ikut serta dalam kegiatan pengajian. Selain itu, diperoleh peningkatan dalam hal memahami materi pengajian yang didapat dari hasil tes dan tanya jawab sebelum dan sesudah dimulainya kegiatan pengajian, hal ini cukup efektif untuk mengukur sejauh mana materi pengajian dapat dimengerti dan dipahami.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya, serta berdasarkan analisis mengenai manfaat media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-ibu, maka penulis menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Kepada para Pemateri (Ustadzah) yang bertugas menyampaikan materi, harapan kedepan hendaknya mempersiapkan materi dalam media

*PowerPoint* disesuaikan dan ditata dengan materi yang akan dibahas, agar saat menyampaikan bisa lebih baik lagi.

2. Kepada para anggota pengajian diharapkan lebih memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri, sehingga sepenuhnya merasakan manfaat dari media *PowerPoint* ini.
3. Kepada peneliti agar selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, karunia yang berlimpah serta perlindungan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya kendala. Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan yang penulis miliki.

Sehubungan dengan itu maka kepada semua pihak, terutama kepada berkesempatan membaca dan menelaah skripsi ini, penulis mengharapkan saran serta masukan yang sifatnya membangun, terhadap kesalahan dan kekurangan yang penulis miliki, sebab dengan cara itulah penulis dapat membenarkannya dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon ampun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, *aamiin yarobbal 'alamin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Abdul Rozak, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Abdur Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Al Ghazali, *Keajaiban Hati*, Jakarta: Tinta Mas, 1996.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arif S. Sudirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Badan Litbang dan Diklat Pulitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Bagir Manan, *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, Edisi Revisi ke-2*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.

- Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Dakwah IAIN Walisongo, 1987.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- J.J Hasibuan, Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqh*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag, 2009.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, Cet ke I, Yogyakarta: Golongan Karya Tingkat, 1992.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1985.
- Poewadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta Grafindo Persada, 2011.
- Salihudin A. Nasir, *Etika dan Problematikanya Dewasa Ini*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Soetmina, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2003.

-----, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Steven Andy Pascal, *Tip & Trik Microsoft Office 2007*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.

Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

Team Penyusun Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid I*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1997.

Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Zahara, Maskanah dan Tayar, *Membina Ketentraman Batin melalui Akhlak Etika Agama*, Jakarta: IND. HILL-CO, 1986.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.



**LAMPIRAN**

Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA**

Instrumen Wawancara kepada Ustadzah Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas

No.	Indikator
1	Bagaimana awal mula pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas ini bisa menggunakan media <i>PowerPoint</i> ?
2	Bagaimana respon awal para anggota ketika menerapkan media <i>PowerPoint</i> ?
3	Adakah kesulitan dalam mengoperasikan media <i>PowerPoint</i> ?
4	Menurut anda apakah anggota memperhatikan materi sebelum menggunakan media <i>PowerPoint</i> ?
5	Lalu apakah ada peningkatan setelah diterapkan media <i>PowerPoint</i> ?
6	Menurut anda lebih mudah menyampaikan materi menggunakan media <i>PowerPoint</i> atau tidak?

Instrumen Wawancara kepada Anggota Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas

No.	Indikator
1	Bagaimana pembelajaran didalam pengajian sebelum diterapkan media <i>PowerPoint</i> ?
2	Menurut anda, bagaimana pembelajaran didalam pengajian setelah diterapkan media <i>PowerPoint</i> ?
3	Apakah pembelajaran jadi lebih menarik, setelah diterapkan media <i>PowerPoint</i> ? apa alasannya?
4	Adakah kendala dalam memahami materi pengajian, sebelum diterapkan media <i>PowerPoint</i> ini?
5	Apakah setelah media <i>PowerPoint</i> ini diterapkan, anda lebih mudah dalam memahami materi?
6	Materi pengajian yang ada pada media <i>PowerPoint</i> , apakah dapat membantu anda dalam mencatat/memahami materi?
7	Apakah mendapatkan informasi lebih mudah setelah diterapkan media <i>PowerPoint</i> atau sebaliknya?
8	Seberapa menarik media <i>PowerPoint</i> ini menurut anda?
9	Menurut anda bagaimana manfaat media <i>PowerPoint</i> ini untuk pribadi dan anggota pengajian?

*Lampiran 2*

**INSTRUMEN OBSERVASI**

Kerangka Observasi

1. Sarana dan prasarana dalam Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo.
2. Keadaan lingkungan sekitar pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo.
3. Melihat proses kegiatan pada saat di terapkan media *PowerPoint* dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo.
4. Melihat keikutsertaan dan antusiasme ibu-ibu selama proses penerapan media *PowerPoint* dalam pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo.

Lembar Observasi

Fokus	Prihal	Indikator Per-Item	Indikator	Keterangan		
				Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Manfaat Media <i>PowerPoint</i>	Manfaat Media <i>PowerPoint</i> bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	1. Memperhatikan materi yang disampaikan	a. Materi tersusun dengan baik			
			b. Penerima pesan melihat kearah slide <i>PowerPoint</i>			
			c. Penerima pesan lebih fokus terhadap materi yang ada pada slide <i>PowerPoint</i>			
		2. Lebih mudah dalam mengingat materi	a. Penerima pesan merespon pertanyaan seputar materi yang dibahas			
			b. Penerima pesan masih mengingat materi yang dibahas minggu lalu			
		3. Informasi yang disampaikan lebih mudah	a. Pemateri lebih mudah menyampaikan materi			
			b. Pemateri mudah dalam menjelaskan materi yang ada			
			c. Materi yang ada dalam slide <i>PowerPoint</i> mudah dibaca oleh anggota pengajian			
		4. Proses komunikasi yang tidak membosankan	a. Pemateri mampu menyampaikan materi dengan baik			
			b. Penerima pesan antusias dengan materi yang disampaikan			
			c. Komunikasi antara pemateri dan penerima pesan berjalan dengan baik			
			d. Suasana dalam pengajian menjadi tidak membosankan			

*Lampiran 3*

**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sejarah singkat berdirinya Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo	
2	Struktur kepengurusan Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo	
3	Keadaan anggota Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di kelurahan Sumberejo	
4	Keadaan Pengurus Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo	
5	Jadwal dan Mekanisme kegiatan dalam Pengajian ibu-ibu masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703531 Fax. 780422*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Sofiyah Ainun Lathifah Komar  
NPM : 1311010223  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A.  
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.  
Judul Skripsi : Manfaat Media *PowerPoint* bagi Pengajian Ibu-ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

No.	Keterangan Konsultasi	Tanggal Konsultasi		Paraf	
		Pembimbing I	Pembimbing II	PA I	PA II
1	BAB I-III	04-April-2017	03-April-2017		
2	ACC Proposal	04-April-2017	03-April-2017		
3	Seminar Judul Proposal	02-Mei-2017	02-Mei-2017		
4	BAB I-III				
5	BAB IV				
6	BAB V				

Bandar Lampung, November 2017  
Mengetahui Ketua Jurusan PAI

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**  
**NIP.196502191998031002**





**PENGURUS MASJID FAJAR IKHLAS  
KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

Alamat: Jl. Pancasila Sakti RT. 06 Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Bandar Lampung, 16 September 2017

Kepada Yth,  
**Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**  
di-  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukmono, S.Pd.  
Jabatan : Ketua Pengurus Masjid Fajar Ikhlas

Menerangkan Bahwa:

Nama : Sofiyah Ainun Lathifah Komar  
NPM : 1311010223  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai mengadakan penelitian di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dengan judul penelitian:

**Manfaat Media *PowerPoint* Bagi Pengajian Ibu-Ibu Masjid Fajar Ikhlas di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Pengurus,

**Sukmono, S.Pd.**